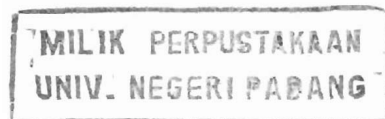




MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 31-12-03
SUMBER/HARGA : Hadiah
LEKSI : KI
INVENTARIS : 459/K/2003-p2/2 J
KLASIFIKASI : 449.221.07 Gan - 12

## LAPORAN PENELITIAN

### **PENDAYAGUNAAN METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MITRA PROGRAM *ACADEMIC STAFF DEVELOPMENT* (ASD) SMU KOTAMADYA PADANG**



Oleh:

**Drs. Erizal Gani, M.Pd.**  
**Drs. Nursaid, M.Pd.**

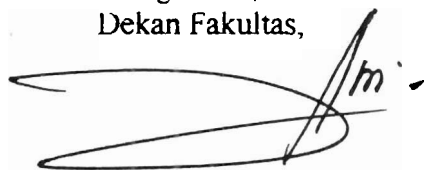
Penelitian ini dibiayai oleh:  
Dana DIK/RUTIN Universitas Negeri Padang  
Tahun Anggaran 2003  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (SP3)  
Nomor: 206/J.41/KU/Rutin/2003  
Tanggal 5 Mei 2003

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Tahun 2003**

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul penelitian : **Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program *Academic Staff Development* (ASD) SMU Kotamadya Padang**
  
2. Ketua peneliti  
Nama lengkap dan gelar : Drs. Erizal Gani, M.Pd  
Jenis kelamin : L/P  
Pangkat/golongan/NIP : Pembina TK I/IVb/131668326  
Jabatan fungsional : Staf Pengajar FBSS UNP  
Fakultas/jurusan : FBSS/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Bidang ilmu yang diteliti : Pengajaran Bahasa Indonesia
  
3. Jumlah tim peneliti : 2 (Dua)
  
4. Lokasi penelitian : Kotamadya Padang
  
5. Bila peneliti ini merupakan peningkatan kerja sama kelembagaan, sebutkan:  
Nama instansi : Tidak ada  
Alamat : Tidak ada
  
6. Jangka waktu penelitian : Enam (6) Bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas,



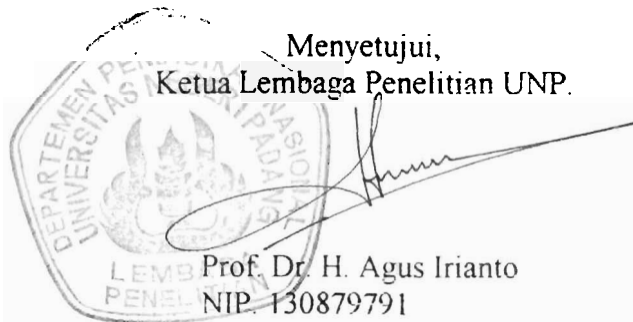
( Drs. Yasnur Asri, M.Pd.)  
NIP. 131582354

Padang, September 2003  
Ketua Peneliti,



(Drs. Erizal Gani, M.Pd.)  
NIP.131668326

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian UNP.



Prof. Dr. H. Agus Irianto  
NIP. 130879791

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : **Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program *Academic Staff Development* (ASD) SMU Kotamadya Padang**

b. Bidang Ilmu : Pengajaran Bahasa Indonesia

2. Personalia

a. **Ketua Peneliti**

Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Erizal Gani, M.Pd  
Pangkat/golongan/NIP : Pembina TK I/IVb/131668326  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Bahasa Sastra dan Seni/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

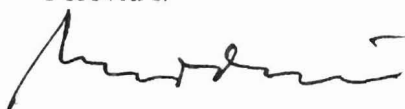
b. **Anggota Peneliti**

Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Nursaid, M.Pd  
Pangkat/golongan/NIP : Penata TK I/IIIb/131598289  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Bahasa Sastra dan Seni/Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

3. Laporan Penelitian : Telah diseminarkan dan direvisi sesuai saran previu dan masukan anggota seminar

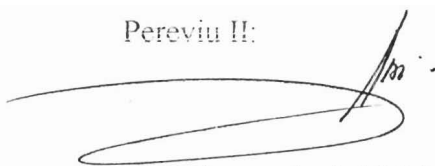
Padang, November 2003

Pereviu I:



Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.

Pereviu II:



Drs. Yasnur Asri, M Pd.

Mengetahui:  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. H. Agus Irianto  
NIP. 130879791

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang: (1) jenis-jenis metode, (2) prosedur pendayagunaan, dan (3) konteks pendayagunaan metode komunikatif, serta (4) faktor-faktor penghambat, dan (5) faktor-faktor penunjang pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Negeri Kotamadya Padang.

Acuan teori yang digunakan ada empat, terkait dengan permasalahan penelitian. Keempat teori tersebut adalah: (1) pengertian dan konsep Pendekatan Komunikatif (PK), (2) prosedur penggunaan PK dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (3) penerapan PK dalam proses belajar-mengajar (PBM) bahasa Indonesia, (4) konteks serta faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan metode pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru di SMU Negeri Padang sebagai mitra program ASD, yaitu SMU Negeri 3 dan 6 Padang. Sampel ditentukan secara bertingkat, sehingga ditetapkan bahwa sampel penelitian ini adalah 80 orang siswa kelas II, masing-masing 40 orang siswa dari SMU negeri 3 dan 6 Padang, dan 4 orang guru masing-masing 2 orang dari kedua sekolah tersebut. Instrumentasi penelitian ini adalah tiga jenis lembar pengamatan dan satu angket terstruktur serta angket terbuka. Penganalisisan data disesuaikan dengan teknik deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. **Pertama**, metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan ada tiga yaitu metode: (1) ceramah, (2) pemberian tugas, dan (3) tanya jawab. Di antara tiga metode tersebut, metode yang cukup komunikatif adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab. **Kedua**, prosedur pendayagunaan metode pemberian tugas dan tanya jawab masih berpola tradisional, tidak dikembangkan secara kreatif oleh guru dan tidak menggugah kemandirian serta tanggung jawab siswa sebagai subjek pembelajaran. **Ketiga**, konteks pendayagunaan metode pemberian tugas dan tanya jawab, yaitu terkait dengan faktor-faktor: (1) siswa, (2) guru, (3) materi, dan (4) sarana serta prasarana pembelajaran juga belum menggambarkan penerapan metode yang komunikatif dalam kelas. **Keempat**, faktor yang dianggap siswa sebagai penghambat pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh siswa: (1) kurang berminat atau bergairah mengikuti PBM, dan (2) siswa tidak mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sebagai faktor utama pembelajaran. **Kelima**, faktor utama yang dipandang siswa sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru dan materi. Hal itu disebabkan oleh cara pandang siswa bahwa guru merupakan pemegang otoritas utama materi dan proses pembelajaran.



## KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul *Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program Academic Staff Development (ASD) SMU Kotamadya Padang*, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor: 260/J41/KURutin/2003 Tanggal 05 Mei 2003.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, namun demikian karena sesuatu sebab teknis, penelitian ini belum dapat diseminarkan sehingga masukan dari dosen senior belum dapat ditampung. Sungguhpun demikian, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

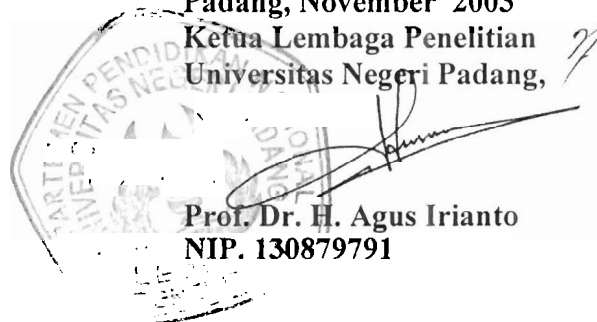
Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2003

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Agus Irianto  
NIP. 130879791



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Asumsi-asumsi Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori .....	7
1. Pengertian dan Konsep Pendekatan Komunikatif .....	7
2. Prosedur Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	11
3. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam proses Belajar- Mengajar Bahasa Indonesia .....	13
4. Konteks dan Faktor Pendukung serta Penghambat Pendayagunaan Metode Pembelajaran .....	17
B. Penelitian Terdahulu yang relevan .....	18
C. Kerangka Pemikiran .....	21

<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	22
A. Tujuan Penelitian .....	22
B. Manfaat Penelitian .....	22
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Metode Penelitian .....	24
B. Wilayah Penelitian dan Waktu Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
D. Instrumen Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Penganalisisan Data .....	29
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	31
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Analisis Data .....	32
C. Jenis-jenis Metode Komunikatif yang Didayagunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	32
D. Prosedur Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	33
E. Konteks Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	35
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	50

C. Pembahasan .....	53
1. Jenis-jenis Metode Komunikatif yang Didayagunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	53
2. Prosedur Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	55
3. Konteks Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	57
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang .....	60
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 <b>Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	25
Tabel 2 <b>Contoh Lembar Pengamatan Pendayagunaan Metode Pembelajaran dan Sampel Penelitian</b> .....	26
Tabel 3 <b>Contoh Lembar Pengamatan Prosedur Oendayagunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia</b> .....	26
Tabel 4 <b>Frekuensi Penggunaan Metode dalam PBM Bahasa Indonesia</b> .	32
Tabel 5 <b>Tingkat Kekomunkatifan Metode</b> .....	33
Tabel 6 <b>Prosedur Penerapan Metode Pemberian Tugas</b> .....	34
Tabel 7 <b>Prosedur Penerapan Metode Tanya Jawab</b> .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Responden Penelitian .....	69
Lampiran 2 Tabel Identifikasi Jenis-jenis Metode yang Digunakan dalam PBM Bahasa Indonesia .....	72
Lampiran 3 Identitas Prosedur Pendayagunaan Metode dalam PBM Bahasa Indonesia .....	77
Lampiran 4 Tabulasi Data .....	78
Lampiran 5 Salinan Angket tentang Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program <i>Academic Staff Development (ASD)</i> SMU Kota Padang .....	94
Lampiran 6 Tabulasi Skor Angket Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam PBM Bahasa Indonesia .....	99
Lampiran 7 Tabulasi Jawaban Siswa terhadap Angket Terbuka tentang Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode dalam PBM Bahasa Indonesia .....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Keputusan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 (Dekdikbud, 1993:i), menetapkan adanya Kurikulum Pendidikan Dasar dan Kurikulum Sekolah Menengah Umum atau dinamakan juga Kurikulum 1994 sebagai penyempurnaan Kurikulum 1984. Pelaksanaan Kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat (kelas) 1 pada tahun pelajaran 1994/1995, tingkat (kelas) 2 pada tahun pelajaran 1995/1996, dan semua tingkat (kelas) pada tahun pelajaran 1996/1997 dan seterusnya.

Bila dibandingkan antara Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994, misalnya pada bidang studi bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat *BSBI*), akan terlihat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut mencakup: (1) dalam Kurikulum 1984 materi pelajaran BSBI dibagi atas enam pokok bahasan, yaitu membaca, kosakata, struktur, menulis, pragmatik dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia, pada Kurikulum 1994 pokok bahasan dibagi atas tiga bagian, yakni kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan, (2) sesuai tuntutan, dalam Kurikulum 1984 diterapkan sistem semester sehingga waktu belajar satu tahun dibagi menjadi dua bagian yang dinamakan semester, dalam Kurikulum 1994 diterapkan sistem caturwulan sehingga waktu belajar satu tahun dibagi menjadi tiga bagian waktu yang masing-masing disebut caturwulan (1 tahun = 3 caturwulan), (3) dalam Kurikulum 1984,

penyajian materi 'tersusun dalam GBPP, sedangkan pada Kurikulum 1994 urutan penyajian materi diserahkan kepada guru, (4) dalam Kurikulum 1984 ditetapkan metode pengajaran di dalam GBPP, sedangkan pada Kurikulum 1994 metode pengajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru, dan (5) dalam Kurikulum 1984 dianjurkan agar guru mendayagunakan pendekatan CBSA dan Keterampilan Proses, dalam Kurikulum 1994 ditambahkan satu pendekatan yang khusus disediakan bagi pembelajaran bahasa, yaitu Pendekatan Komunikatif (selanjutnya disingkat *PK*).

Perubahan kurikulum tersebut memberikan dampak terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar BSBI, terutama berkaitan dengan butir ke-4 dan ke-5 di atas. Sebelum pemberlakuan Kurikulum 1994, misalnya di SMU, guru memiliki pedoman tentang apa metode pembelajaran yang akan didayagunakan karena sudah dicantumkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), maka setelah pemberlakuan Kurikulum 1994 kreativitas guru dituntut karena harus merancang dan melaksanakan metode pengajaran yang se-suai dengan pandangannya. Sebelum pemberlakuan Kurikulum 1994, guru mendayagunakan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP), maka sekarang guru harus mendayagunakan PK.

Selain memperbaharui Kurikulum, Pemerintah melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional (Kanwildepdiknas) Sumatera Barat bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yaitu Universitas Negeri Padang (UNP) mengembangkan program yang disebut *Academic Staff Development* (ASD). Menurut Tim Pengelola ASD (1999: 2),



secara khusus program ASD lebih difokuskan pada pengenalan lebih mendalam terhadap proses belajar-mengajar di kelas dan laboratorium. Salah satu pembenahan bidang proses belajar-mengajar dalam BSBI adalah pembaharuan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 1994, yaitu PK.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses belajar-mengajar menyangkut semua kegiatan dalam belajar-mengajar. Secara sederhana, suatu proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) masukan, (2) proses, dan (3) keluaran atau hasil (Suharto, 1991: 29). Walaupun komponen proses belajar-mengajar terlihat sangat sederhana, namun permasalahan yang terdapat dalam tiga komponen tersebut sangat rumit dan luas serta saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Permasalahan proses belajar-mengajar BSBI di lembaga pendidikan formal pun memiliki permasalahan yang rumit dan luas. Siahaan (dalam Ali, 1994:31) mengungkapkan bahwa permasalahan proses belajar-mengajar BSBI secara umum berkaitan dengan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah: (1) pembelajaran terlalu menekankan pada aspek teori, bukan praktek, mengajarkan terlalu banyak tentang bahasa, kurang kepada penggunaan-penggunaan bahasa itu sendiri, banyak membicarakan unsur-unsur bahasa seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis serta kurang menekankan kepada keterampilan menggunakan unsur-unsur tersebut, terlalu banyak membicarakan struktur bahasa secara terlepas-lepas, kurang menekankan kebermaknaan, kurang menekankan pada kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi (pragmatik), (2) terpilah-pilahnya kurikulum sedemikian

rupa sehingga memberi peluang untuk disalahtafsirkan guru serta cenderung melihat pokok-pokok bahasan dan membahasnya terlepas dari tujuan pengajaran yang sudah digariskan, dan (3) sistem penilaian pada tes nasional, misalnya Ebtanas atau yang sejenisnya juga sangat menekankan aspek kognitif, kurang menuntut keterampilan berbahasa.

Kelemahan proses belajar-mengajar BSBI, termasuk di dalamnya pendayagunaan metode pembelajaran, diharapkan teratasi berkat pelaksanaan program ASD sejak tahun 1999. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu apakah setelah beberapa SMU di Kotamadya Padang ditempatkan sebagai sekolah mitra program ASD pada tahun 1999, sekarang sudah didayagunakan metode pembelajaran BSBI yang sesuai dengan tuntutan PK.

Sebagai catatan, perlu diungkapkan dalam laporan penelitian ini bahwa penamaan *Kotamadya Padang* sebenarnya sudah tidak dipakai, diubah menjadi *Kota Padang*. Namun, dalam laporan penelitian ini tetap ditulis *Kotamadya Padang*, bukan *Kota Padang*, sesuai dengan kontrak pelaksanaan penelitian.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dirumuskan menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

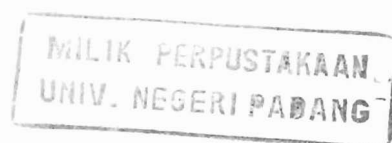
1. Apa jenis-jenis metode komunikatif yang didayagunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang?
2. Bagaimana prosedur pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang?

3. Bagaimana konteks pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang?
4. Apa faktor-faktor penghambat pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang?
5. Apa faktor-faktor penunjang pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang?

#### **D. Asumsi-asumsi Penelitian**

Asumsi yang melandasi penelitian ini ada lima. Kelima asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Program ASD di sekolah mitra SMU Kotamadya Padang Tahun Anggaran 1999-2000 telah selesai dilaksanakan pada semester Januari-Juni 2000 sehingga pada masa sekarang diasumsikan bahwa program itu memiliki dampak tertentu bagi pelaksanaan pembelajaran bidang studi yang dikembangkan dalam ASD, termasuk pada BSBI.
2. Salah satu dampak pelaksanaan program ASD di sekolah mitra SMU Kotamadya Padang dalam BSBI adalah perubahan cara pandang guru terhadap hakikat proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, sehingga hal itu pun mendorong perubahan cara pandang terhadap pendayagunaan metode pembelajaran yang komunikatif.



3. Pendayagunaan metode terkait dengan pendayagunaan prosedur pembelajaran karena metode bersifat prosedural. Prosedur pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat diamat-amati atau diobservasi (*observable*) sehingga dapat diteliti.
4. Pendayagunaan metode juga terkait dengan konteks, misalnya tujuan pembelajaran, materi, siswa, guru, media, dan sarana serta prasarana. Konteks pendayagunaan metode juga merupakan sesuatu yang dapat diamat-amati atau diobservasi sehingga dapat diteliti. Penelitian tentang konteks akan lebih operasional jika digunakan lembar pengamatan PBM.
5. Pendayagunaan metode pembelajaran dipengaruhi oleh unsur-unsur yang membangun metode itu sendiri, misalnya siswa, guru, materi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pelaksanaan suatu metode juga akan didukung dan dihambat oleh unsur-unsur tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, terkait dengan permasalahan penelitian. Keempat teori tersebut adalah: (1) pengertian dan konsep Pendekatan Komunikatif (PK), (2) prosedur penggunaan PK dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (3) penerapan PK dalam proses belajar-mengajar (PBM) bahasa Indonesia, (4) konteks serta faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan metode pembelajaran.

##### 1. Pengertian dan Konsep Pendekatan Komunikatif

Konsep kompetensi komunikatif diangkat dari dikotomi Chomsky (1965) yang membedakan komponen bahasa menjadi dua bagian, yaitu kompetensi (*competence*) dan performansi atau unjuk perbuatan (*performance*) (Suwito, 1989 :4). Chomsky membedakan konsep performansi dan kompetensi dalam dua versi, yaitu versi kuat dan versi lemah (*weak sense and strong sense*). Yang dimaksudkan dengan versi lemah menurut Chomsky adalah perbedaan kemampuan kompetensi dengan performansi pada diri seseorang. Dengan kata lain, kompetensi berbahasa seseorang tidak memberikan pengaruh terhadap performansi berbahasanya, atau sebaliknya.

Kompetensi kebahasaan bertalian dengan pengetahuan penutur terhadap struktur bahasa sebagai suatu sistem dan merupakan kemampuan potensial dalam diri penutur. Melalui kemampuan potensial tersebut, penutur dapat menciptakan

tuturan-tuturan, biasanya berupa kalimat-kalimat baru yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya, walaupun bagi lawan bicaranya kalimat-kalimat tersebut juga merupakan kalimat baru. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi linguistik merupakan daya dorong untuk berbahasa secara kreatif.

Pandangan tersebut diperluas oleh konsep kompetensi dan performansi berbahasa versi kuat oleh Chomsky. Dalam versi ini, Chomsky beserta pakar-pakar pembelajaran bahasa yang lain seperti Hymes pada tahun 1971, dan Howatt (dalam Richards & Rodgers, 1986: 66) yang menyatakan bahwa penguasaan gramatika dan ketatabahasaan termasuk salah satu kompetensi berbahasa seseorang. Di samping itu, ditekankan bahwa performansi berbahasa seseorang didukung sepenuhnya oleh kompetensi kebahasaannya. Pendapat ini membuka peluang masuknya unsur sosiokultural dalam telaah linguistik, karena bahasa bukan saja dipandang sebagai kemampuan penutur secara individual, tetapi dihubungkan dengan dapat tidaknya diterima oleh pendengar atau lawan tutur. Oleh sebab itu, kompetensi di bidang kebahasaan dipandang sebagai kompetensi komunikatif (*communicative competence*).

Pendekatan komunikatif didasarkan atas kenyataan bahwa fungsi utama bahasa adalah alat komunikasi, baik komunikasi antara seseorang dengan orang lain maupun komunikasi batin yang berlangsung dalam diri seseorang. Menurut Sapani, dkk (1997/1998: 136), fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi ada tujuh. Ketujuh fungsi tersebut adalah: (a) fungsi instrumental, menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu, (b) fungsi regulatori, yakni menggunakan bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain, (c) fungsi internasional, yakni meng-

gunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain, (d) fungsi personal, yakni menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan sendiri dan makna, (e) fungsi heuristik, menggunakan bahasa untuk belajar dan menemukan makna, (f) fungsi imajinatif, menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi, dunia khayal, dan (g) fungsi representasional, menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi.

Nunan (dalam Imran, 1989: 3) mengungkapkan bahwa untuk memahami pendekatan komunikatif hendaknya dipedomani delapan hal, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori bahasa yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Jadi, yang perlu ditonjolkan dalam pendekatan komunikatif ialah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.
- 2) Teori belajar yang didasarkan pada anggapan bahwa proses belajar bahasa lebih efektif apabila diajarkan secara informal melalui komunikasi langsung di dalam bahasa yang sedang dipelajari.
- 3) Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang berdasarkan pendekatan komunikatif merupakan tujuan yang lebih mencerminkan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, tujuan umum pembelajaran bahasa ialah mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikatif).
- 4) Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran, yang harus diperhatikan terutama adalah kebutuhan para pembelajar. Artinya, tujuan yang diru-

muskan dan materi-materi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

- 5) Tipe kegiatan pembelajaran dipajankan dalam situasi komunikasi nyata, dapat berupa kegiatan tukar informasi, negoisasi makna, atau kegiatan berinteraksi.
- 6) Peranan siswa tidak hanya harus menguasai bentuk-bentuk (struktur) bahasa, tetapi sekaligus menguasai bentuk-bentuk dan makna-maknanya dalam kaitannya dengan konteks pemakaiannya.
- 7) Peranan guru sebagai fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan teks, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses belajar.
- 8) Materi disusun dan disajikan dalam peranannya sebagai pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi yang menyatakan materi berfungsi sebagai sarana yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran bahasa, pendekatan komunikatif memiliki landasan yang cukup kokoh berkenaan dengan hakikat bahasa, hakikat bahasa dan hakikat pembelajaran bahasa. Artinya, pendekatan komunikatif didasarkan atas kajian bahasa secara kontemporer (didasarkan atas linguistik transformasional, sosiolinguistik, dan psikolinguistik), serta didasarkan atas kajian teori pembelajaran bahasa yang berakar pada teori kognitivistik. Dari aspek kepengajaran, pendekatan ini juga menekankan pada fungsi guru terutama sebagai fasilitator, bukan hanya penyaji ilmu yang lazim diperankan guru melalui ceramah.



## **2. Prosedur Penggunaan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 703) dijelaskan bahwa prosedur adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Prosedur pembelajaran dibedakan dengan strategi pembelajaran. Menurut Parera (1993: 145) strategi dalam pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai proses-proses sadar dan bawah sadar yang dipergunakan oleh pembelajar bahasa dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa.

Teori bahasa yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Jadi, yang perlu ditonjolkan dalam pendekatan komunikatif ialah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

Teori bahasa yang menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Jadi, yang perlu ditonjolkan dalam pendekatan komunikatif ialah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa.

Menurut Syafi'ie, dkk (1997: 41) pembelajaran bahasa yang didasarkan atas pendekatan komunikatif hendaknya dimulai dari prosedur yang bersifat umum dan pada akhirnya sampai pada uraian tentang prosedur yang bersifat khusus berkenaan dengan aspek pembelajaran bahasa. Jadi, secara umum tujuan pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif adalah mempersiapkan pembelajaran untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan cara mengikhtikarkan pembelajaran untuk mampu memahami dan menggunakan bahasa secara alamiah. Artinya, menggunakan bahasa dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal

ini juga diungkapkan oleh Azies (1996: 77) bahwa kemampuan siswa menggunakan bahasa secara aktual dan alamiah merupakan tujuan utama penerapan pendekatan komunikatif. Jadi, salah satu tugas guru dalam pembelajaran bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif adalah mengusahakan terjadinya peristiwa berbahasa yang dilaksanakan secara alamiah.

Berkenaan dengan prosedur pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif ini, Finochiaro dalam Syafi'ie (1997: 15) menawarkan rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa yang terdiri atas sembilan subkegiatan. Kesembilan subkegiatan tersebut adalah: (1) penyajian dialog singkat, (2) pelatihan lisan dialog, (3) tanya jawab, (4) pengkajian, (5) penarikan simpulan, (6) aktivitas interpretatif, (7) aktivitas produksi lisan, (8) pemberian tugas tertulis, dan (9) evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa prosedur penggunaan pendekatan komunikatif dalam proses pembelajaran adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, apakah prosedur untuk menyusun atau menentukan strategi pengajaran. Strategi itu sendiri adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dalam pengajaran bahasa Indonesia. Rencana tersebut diwujudkan secara operasional dalam teknik pembelajaran. Jadi, perwujudan nyata pendekatan komunikatif dapat dilihat dari pemakaian teknik pembelajaran.

### **3. Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Proses Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia**

#### **a. Konsep Dasar Pendekatan Komunikatif**

Menurut Ali (1986: 12) untuk menerapkan pendekatan kompetensi komunikatif, tuntutan utama sebenarnya terletak pada pembuatan dan penyusunan silabus pembelajaran, bukan pada metode. Akan tetapi karena silabus masih mengacu pada cetak-biru (*blue-print*), dan dalam mewujudkannya diperlukan prosedur yang jelas, maka tuntutan terhadap metode pembelajaran bahasa yang komunikatif pun sebenarnya merupakan implikasi logis.

Brumfit dan Finocchiaro pada tahun 1983 (dalam Richards & Rodgers, 1986:67) mengemukakan ciri-ciri pendekatan komunikatif dengan memPERTENTANGkannya dengan Metode Audiolingual (lazim disingkat MA) yang tujuannya adalah untuk menjelaskan konsep pendekatan komunikatif itu. Ciri-ciri pendekatan komunikatif tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) makna merupakan hal yang terpenting;
- 2) percakapan kalau digunakan harus berpusat di sekitar fungsi-fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan secara normal;
- 3) kontekstualisasi merupakan premis utama;
- 4) belajar bahasa berarti berkomunikasi;
- 5) komunikasi efektif dianjurkan;
- 6) latihan penubian (*drill*) diperbolehkan, tetapi jangan terlalu memberatkan;
- 7) ucapan yang dapat dipahami sangat diutamakan;
- 8) setiap alat bantu para pembelajar diterima dengan baik;

- 9) segala upaya untuk berkomunikasi dapat didorong sejak awal;
- 10) penggunaan bahasa secara bijaksana dapat diterima bila memang layak;
- 11) terjemahan boleh digunakan kalau dibutuhkan siswa atau mereka benar-benar memperoleh keuntungan dari itu;
- 12) membaca dan menulis dapat dimulai sejak awal bila diinginkan;
- 13) sistem linguistik bahasa target akan dapat dipelajari dengan sangat baik melalui usaha berkomunikasi;
- 14) kompetensi komunikatif merupakan tujuan;
- 15) variasi linguistik merupakan konsep inti dalam materi dan metodologi;
- 16) pengurutan ditentukan oleh pertimbangan mengenai isi, fungsi, atau makna yang memperbesar minat;
- 17) guru menolong para pembelajar sedemikian rupa sehingga dapat mendorong mereka bekerja dengan bahasa itu;
- 18) bahasa diciptakan oleh individu sering melalui proses *trial-error*;
- 19) kefasihan dan bahasa yang berterima merupakan tujuan utama, ketepatan dinilai dalam konteks bukan dalam keabstrakan;
- 20) para siswa diharapkan berinteraksi dengan orang lain melalui kelompok atau pasangan, lisan dan tulis;
- 21) guru tidak dapat mengetahui secara tepat bahasa apa yang akan dipakai siswa;  
dan
- 22) motivasi instrinsik akan muncul dari minat terhadap apa yang dikomunikasikan dengan bahasa itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa, sebagai pembelajar, memiliki peran khas dalam PBM bahasa Indonesia. Rubin dan Thompson (dalam Tarigan, 1990: 201) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajar sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran komunikatif adalah sebagai berikut:

- 1) selalu berkeinginan untuk menafsirkan sesuatu (tuturan bahasa) secara tepat;
- 2) berkeinginan agar bahasa yang digunakan selalu komunikatif;
- 3) pembelajar tidak merasa malu jika berbuat kesalahan dalam berkomunikasi;
- 4) frekuensi latihan berbahasa relatif tinggi; dan
- 5) selalu memantau ujarannya sendiri dan ujaran penutur lain untuk mengetahui apakah pola-pola bahasa yang dilahirkan tersebut berterima dalam masyarakat bahasa.

Tuntutan adanya peran tertentu pada diri pembelajar mengakibatkan tuntutan akan peran tertentu pula pada guru. Seperti diuraikan sebelumnya, berdasarkan konsep pendekatan komunikatif guru bukanlah penguasa tunggal dalam kelas. Guru bukan satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar, akan tetapi guru juga merupakan penerima informasi dari pembelajar. Jadi, pembelajaran didasarkan atas multisumber atau berbagai sumber belajar yang dapat didayagunakan. Sumber utama pembelajaran adalah guru, siswa, dan lingkungan, lingkungan terdekat adalah lingkungan kelas.

Chandlin (dalam Tarigan, 1990: 201) menyebutkan dua peran guru dalam proses belajar-mengajar berdasarkan pendekatan komunikatif, yaitu: (1) pemberi kemudahan dalam proses komunikasi antara sesama partisipan dalam kelas, dan antara partisipan dengan kegiatan pembelajaran serta teks dan materi, dan (2)

sebagai partisipan mandiri dalam kelompok belajar-mengajar. Implikasi dari kedua peran itu menimbulkan peran-peran kecil lainnya, yaitu sebagai pengorganisasi, pembimbing dalam prosedur dan kegiatan pembelajaran, peneliti, dan pembelajar dalam proses belajar-mengajar tersebut.

#### **b. Metode Pembelajaran Bahasa berdasarkan Pendekatan Komunikatif**

Perkembangan metodologi pembelajaran bahasa yang pesat memungkinkan penerapan metode-metode pembelajaran bahasa yang relevan dengan pendekatan kompetensi komunikatif. Menurut Tarigan (1989: 25) metode-metode pembelajaran bahasa komunikatif dilandasi oleh teori pembelajaran yang mengacu pada tiga prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) prinsip komunikasi: kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata mampu mengembangkan proses pembelajaran, (2) prinsip tugas: kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas tempat dipakainya bahasa untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna mampu mengembangkan proses pembelajaran, dan (3) prinsip kebermaknaan: bahasa yang bermakna bagi pembelajar turut mengembangkan proses pembelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, Tarigan (1989: 295) menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa hendaknya memungkinkan penerapan metode-metode yang relevan dengan tugas komunikasi. Metode-metode yang cukup mewakili untuk mencapai tujuan tersebut mencakup metode permainan, bermain peran, simulasi, dan komunikasi pasangan.

Untuk mewujudkan metode-metode pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan permainan, bermain peran, simulasi, dan komunikasi pasangan tersebut,

499.221 07  
Can.  
10

459/k/2003 - p.2 /2/

17

diperlukan teknik pembelajaran yang relevan. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik drama.

Teknik drama dalam pengertian luas, termasuk di dalamnya bermain peran, simulasi, sosiodrama, psikodrama, dan sebagainya, sangat cocok bagi penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan teknik drama dalam pembelajaran bahasa merupakan upaya guru-siswa untuk “mengalami” secara langsung proses pembelajarannya melalui proses peniruan. Diharapkan, melalui pengalaman langsung tersebut tercipta komunikasi yang ideal antara guru-siswa dan siswa-siswa. Masing-masing anggota kelas (guru dan siswa) memiliki peran-peran tertentu sesuai dengan tuntutan drama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (1994: 159) bahwa dengan berteater siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara maksimal, berekspresi, dan berakting, di samping memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain sehingga tidak jenuh dalam proses belajar-mengajar.

#### **4. Konteks dan Faktor Pendukung serta Penghambat Pendayagunaan Metode Pembelajaran**

Amirin (1989: 1) menyatakan bahwa unsur-unsur yang membangun suatu PBM tersebut merupakan suatu sistem. Kata *sistem* berasal dari bahasa Inggris yang berakar dari bahasa Yunani, yaitu *system*. Kata *system* ini merujuk pada makna suatu himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan antar-bagian tersebut sehingga pada akhirnya membentuk suatu keseluruhan atau totalitas (Amirin, 1989: 1). Karena eratnya hubungan antarbagian dalam suatu himpunan, maka ketidakberfungsian suatu bagian di samping akan mengganggu kelancaran

kerja dan fungsi bagian yang lain. Di samping itu, juga menghambat proses dan hasil kerja himpunan secara keseluruhan, misalnya PBM.

Bagian atau unsur PBM meliputi unsur siswa, guru, sarana, dan prasarana pembelajaran, materi, dan teknik pembelajaran. Oleh sebab itu, deskripsi tentang faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan metode pembelajaran bahasa dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan unsur siswa, guru, materi, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian tentang pelaksanaan pendekatan komunikatif pernah dilaksanakan, baik dalam bentuk penelitian kelompok maupun penelitian individual. Penelitian individual dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi, sedangkan penelitian kelompok dilaksanakan dalam rangka penelitian yang disponsori oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B).

Pada tahun 1995, Ali, dkk., meneliti pemahaman konsep teoretis dan praktis tentang pendekatan komunikatif guru-guru Sekolah Dasar Negeri Sumatera Barat, Ali, dkk., menyimpulkan bahwa secara umum tingkat pemahaman guru Sekolah Dasar Negeri Sumatera Barat terhadap konsep teoretis dan praktis pendekatan komunikatif relatif rendah. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Sumatera Barat masih cenderung verbalistis, belum komunikatif.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Sudirman pada tahun 1996 dalam rangka penyusunan skripsi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, STKIP Yayasan Dharma Bakti Lubuk Alung. Sudirman (1996: 66-67) yang meneliti tingkat pengetahuan dan kemampuan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri



1 Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman (sekarang SLTP 1 Sungai Sarik) menyimpulkan: (1) tingkat pengetahuan responden terhadap konsep teoretis tentang pendekatan komunikatif berada pada klasifikasi “rendah”, (2) tingkat pengetahuan responden terhadap konsep praktis pendekatan komunikatif berada pada klasifikasi “rendah”, (3) tingkat kemampuan responden merancang program yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berada pada klasifikasi “rendah”, dan (4) tingkat kemampuan responden mengelola program yang komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga berada pada klasifikasi “rendah”.

Penelitian tentang penerapan pendekatan komunikatif juga dilaksanakan oleh Tuti Ardelina (1999) dalam rangka penyusunan tugas akhir di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Padang (sekarang disebut FBSS Universitas Negeri Padang atau UNP). Ardelina meneliti pendaaygunaan metode komunikatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara di SLTP 2 Salimpauang, Kabupaten Tanah Datar. Dalam simpulannya, Ardelina (1999: 39-40) menyatakan bahwa: (1) metode komunikatif yang didayagunakan dalam pembelajaran menyimak dan berbicara adalah metode simak-wicara, (2) hambatan utama dalam pengembangan metode pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara adalah rendahnya minat siswa, (3) hambtan lain dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah tingginya pengaruh penguasaan bahasa daerah ketika siswa berbicara menggunakan bahasa Indonesia, serta ketidakberanian siswa untuk berbicara (berpidato dan bercakap-cakap) dalam kelas.

Penelitian terhadap pendayagunaan pendekatan komunikatif telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Peneliti tersebut di antaranya adalah sebagai berikut. Momon Andri Winata (2002) meneliti “Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Dampaknya terhadap Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa SMU 3 Padang”. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif telah didayagunakan di SMU 3 Padang walaupun belum mencapai tujuan yang maksimal, terbukti dari tingkat kemampuan membaca siswa SMU 3 Padang yang cukup memuaskan (dalam kategori *sedang*).

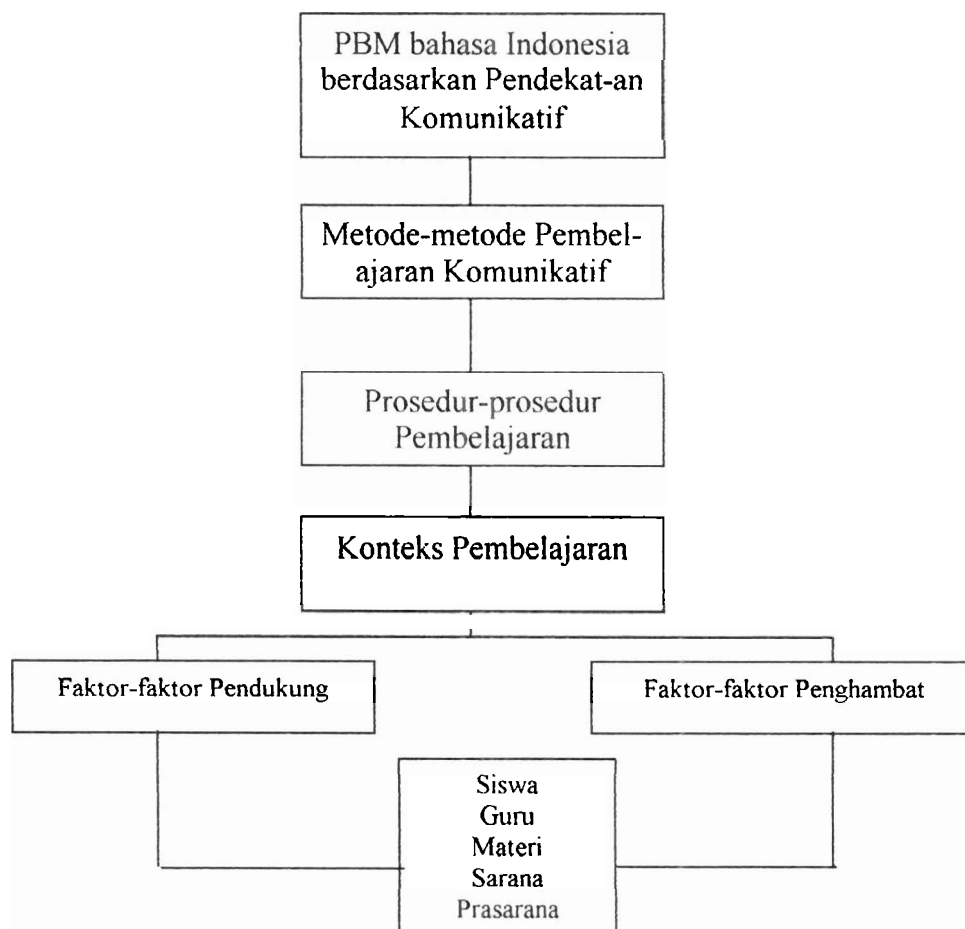
Berkaitan dengan pendayagunaan pendekatan komunikatif tersebut di atas Septri Hartiny (2002) juga meneliti “Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Dampaknya terhadap Pengembangan Keterampilan Menyimak Siswa SMU 3 Padang”. Hartiny menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa dengan digunakannya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berada pada klasifikasi cukup memuaskan (*baik*).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Penelitian-penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang: (1) pemahaman dan kemampuan guru dalam memahami serta menerapkan pendekatan komunikatif, dan (2) penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa tertentu, sedangkan penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode-metode dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU mitra program ASD. Di samping itu, objek penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### C. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan PBM bahasa Indonesia ditentukan oleh pendayagunaan metode pembelajaran. Pendayagunaan metode pembelajaran berwujud prosedur-prosedur yang dilaksanakan guru dan siswa selama PBM berlangsung. Kelancaran pelaksanaan prosedur itu dipengaruhi oleh unsur-unsur yang membangun PBM itu sendiri, yaitu siswa, guru, materi, sarana, dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi atas lima hal. Kelima hal itu adalah sebagai berikut:

- 1) jenis-jenis metode komunikatif yang didayagunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang;
- 2) prosedur pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang;
- 3) konteks pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang;
- 4) faktor-faktor penghambat pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang; dan
- 5) faktor-faktor penunjang pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang.

#### **B. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- 1) Kanwil Depdiknas Wilayah Sumatera Barat dan UNP sebagai masukan tentang profil dampak program ASD, khususnya bagi pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia di tingkat SMU;

- 2) Guru-guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya di sekolah mitra ASD SMU Kotamadya Padang sebagai masukan bagi perbaikan serta pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia;
- 3) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di FBSS UNP sebagai umpan balik serta masukan bagi pengembangan perkuliahan kelompok Mata Kuliah Belajar-Mengajar (MKPBM);
- 4) Dosen-dosen, terutama di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP sebagai umpan balik dan masukan bagi peningkatan kompetensi dan performansi bidang profesi keguruan; dan
- 5) Peneliti, sebagai masukan bagi pengembangan penelitian tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia di tingkat SMU.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Pemilihan metode deskriptif disebabkan karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kotamadya Padang.

#### **B. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan**

Program ASD di SMU Kotamadya Padang pada tahun 1999 melibatkan 7 SMU Negeri. Dari tujuh sekolah itu, program ASD untuk bidang studi Bahasa Indonesia dilaksanakan hanya di dua sekolah, yaitu SMU 3 dan SMU 6. Oleh sebab itu, wilayah penelitian hanya meliputi SMU 3 dan SMU 6 Kotamadya Padang.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Juli – September 2003. Pelaksanaan penelitian selama tiga bulan tersebut, dilihat dari waktu pengumpulan data, dapat dibagi dua yaitu pada saat PBM berlangsung dan di luar PBM.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian meliputi SMU Negeri 3 dan SMU Negeri 6 Kotamadya Padang. Jadi, seluruh guru dan siswa di dua sekolah itu merupakan anggota populasi penelitian.

Sampel penelitian ditentukan secara bertingkat, yaitu secara acak-purposif dan kuota. Teknik purposif digunakan karena penelitian ini dikaitkan dengan pelaksanaan program ASD tahun 1999. Jadi, hanya melibatkan seluruh guru dan siswa kelas II, baik di SMU Negeri 3 maupun SMU Negeri 6 Kotamadya Padang. Siswa dan guru kelas III tidak disertakan sebagai sampel penelitian karena mereka sedang mempersiapkan diri untuk menempuh Ebtanas pada saat penelitian dilaksa-nakan sehingga dikhawatirkan pelaksanaan penelitian akan mengganggu PBM secara umum. Meskipun demikian, berdasarkan kesepakatan antara tim peneliti dengan kepala sekolah kedua SMU tersebut, disepakati bahwa kelas yang dijadi-kan sebagai sampel penelitian hanya empat kelas per sekolah.

Teknik kuota ditetapkan untuk menentukan anggota sampel kelompok siswa. Ditetapkan, dari setiap kelas ditentukan secara acak 10 orang siswa sebagai anggota sampel penelitian, sedangkan seluruh guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas II yang ditetapkan sebagai lokasi sampel ditetapkan sebagai sampel kelompok guru (Lampiran 1).

**Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian**

No	SMU	Kelas	Siswa			Guru			Jumlah		
			L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	3	II-3	18 (5)	21 (5)	39 (10)		1	1	18 (5)	22 (6)	40 (11)
2		II-4	20 (5)	20 (5)	40 (10)				20 (5)	20 (5)	40 (10)
3		II-5	20 (5)	21 (5)	41 (10)				20 (5)	21 (5)	41 (10)
4	6	II-6	19 (5)	22 (5)	41 (10)		1	1	19 (5)	23 (6)	42 (11)
5		II-1	19 (5)	22 (5)	41 (10)				19 (5)	22 (5)	41 (10)
6		II-2	17 (5)	24 (5)	41 (10)	1		1	18 (6)	25 (6)	43 (12)
7		II-3	18 (5)	23 (5)	41 (10)				18 (5)	23 (5)	41 (10)
8		II-4	18 (5)	22 (5)	40 (10)		1	1	18 (5)	23 (6)	41 (11)
<b>Jumlah</b>			149/40	175/50	324/100	1	3	4	150/41	178/43	328/84

Keterangan : L = Laki-laki

J = Jumlah

P = Perempuan

( ) = Anggota Sampel

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ada dua, yaitu lembar pengamatan dan angket.. Lembar pengamatan ke-1 digunakan untuk mengumpulkan data (a) jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam PBM bahasa Indonesia dan kadar kekomunikatifan pendayagunaan metode. Indikator kadar kekomunikatifan metode adalah: (a) inisiatif dan kemandirian siswa, (b) kreativitas guru dalam mengemban peran komunikatif (bukan hanya sebagai pemberi instruksi), dan (c) orientasi kegiatan pada kegiatan komunikatif yang aktual. Format lembar pengamatan tersebut adalah sebagai berikut, sedangkan hasil penggunaan format tersebut dicantumkan pada Lampiran 2.

**Tabel 2 Contoh Lembar Pengamatan Pendayagunaan Metode Pembelajaran**

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Jenis Metode	Kadar Kamunikatif
1				
2				

Lembar pengamatan ke-2 digunakan untuk mengidentifikasi prosedur pendayagunaan metode dalam PBM bahasa Indonesia. Format tersebut adalah sebagai berikut, sedangkan hasil penggunaan format dicantumkan pada Lampiran 3.

**Tabel 3 Contoh Lembar Pengamatan Prosedur Pendayagunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia**

No	Jenis Metode	Waktu (Menit)	Prosedur Pembelajaran	Keterangan
1				
2				

Di samping lembar pengamatan ke-2, juga digunakan lembar pengamatan ke-3 yaitu digunakan untuk mengidentifikasi konteks pendayagunaan metode. Dalam hal ini, yang dimaksudkan dengan konteks adalah: (a) tindakan siswa, (b) tindakan guru, (c) materi, (d) tujuan pembelajaran, (e) media pembelajaran, dan



(f) sarana pembelajaran. Contoh format dan hasil penggunaan lembar pengamatan ke-3 ini dicantumkan pada Lampiran 4.

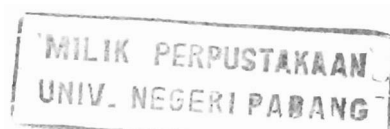
Angket digunakan untuk mengumpulkan data hambatan dan penunjang pendayagunaan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis angket tersebut ada dua yaitu angket terstruktur dengan empat kemungkinan pilihan tanggapan dan angket terbuka. Indikator penyusunan angket adalah unsur-unsur yang terlibat dalam PBM yang meliputi: (a) guru, (b) materi, (c) siswa, dan (d) sarana serta prasarana pembelajaran. Selain itu, penyusunan angket juga didasarkan atas kesepakatan tim peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah yang diteliti. Contoh (salinan) angket tersebut dicantumkan pada Lampiran 5, sedangkan hasil pengolahan angket dicantumkan pada Lampiran 6 (angket terstruktur) dan Lampiran 7 (angket terbuka).

Indikator-indikator instrumen penelitian disesuaikan dengan kerangka teori, sedangkan format-formatnya disusun bersama oleh tim peneliti. Sebelum digunakan, instrumen tersebut juga dibicarakan dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di lapangan. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan validasi instrumen penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data dan instrumen penelitian, maka pengumpulan data dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Pengkonfirmasi, yaitu konfirmasi dengan guru, setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, untuk melaksanakan pengamatan.



- 2) Pelaksanaan pengamatan, yaitu melaksanakan pengamatan PBM bahasa Indonesia di dalam kelas. Pengamatan dilakukan oleh tim (dua orang peneliti dan dibantu dua orang mahasiswa).
- 3) Penyebaran angket, yaitu pemberian angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden penelitian. Angket tersebut langsung ditanggapi dan diisi oleh siswa.
- 4) Pengumpulan angket, yaitu mengumpulkan kembali angket yang telah dibagikan kepada siswa.
- 5) Pelaksanaan pengamatan non-PBM, yaitu mengadakan pengamatan secara terbuka di luar PBM. Aspek yang diamat-amati berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

## F. Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data dilakukan dalam prosedur, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengidentifikasian, yaitu pengidentifikasian jenis-jenis metode yang digunakan dalam PBM bahasa Indonesia.
- 2) Penetapan, yaitu penetapan tingkat kekomunikatifan metode yang digunakan. Kadar kekomunikatifan metode ada lima yaitu: (a) sangat tinggi, (b) tinggi, (c) cukup, (d) kurang, dan (e) sangat rendah. Indikator yang digunakan adalah: (a) aktivitas dan kemandirian siswa, (b) kreativitas guru, dan (c) orientasi pembelajaran apakah berorientasi pada materi atau tindak komunikatif. Penetapan tersebut dilakukan oleh tim peneliti (Lampiran 2).
- 3) Pengidentifikasian, yaitu pengidentifikasian prosedur pendayagunaan metode pembelajaran (Lampiran 3).
- 4) Pengidentifikasian, yaitu pengidentifikasian konteks pendayagunaan metode (Lampiran 4).
- 5) Penskoran, yaitu pemberian skor terhadap tanggapan siswa terhadap angket terstruktur. Klasifikasi skor yang digunakan adalah: (a) skor 1 untuk tanggapan *Sangat Tidak Setuju* (STS), (b) skor 2 untuk tanggapan *Tidak Setuju* (TS), (c) skor 3 untuk tanggapan *Setuju* (ST), dan (d) skor 4 untuk tanggapan *Sangat Setuju* (SS) (Lampiran 5).
- 6) Pengklasifikasian, yaitu pengklasifikasian skor angket. Skor angket diubah menjadi nilai dengan formula  $\text{Nilai (N)} = \frac{\text{Skor Mentah (SM)}}{\text{Skor Ideal (SI)}} \times 100$  (rentangan). Dengan demikian, dapat ditentukan bahwa nilai tertinggi adalah 25 dan tertinggi (maksimal) 100. Klasifikasi nilai yang digunakan ada-

lah: (a) *Sangat Rendah* (SR), rentangan nilai 25 – 39, (b) *Rendah* (R), rentangan nilai 40 – 54, (c) *Sedang* (S), rentangan nilai 55 – 70, (d) *Tinggi* (T), rentangan nilai 71 – 85, dan (e) *Sangat Tinggi* (ST), rentangan nilai 86 – 100 (Lampiran 5).

- 7) Penentuan rata-rata, yaitu menentukan rata-rata nilai per unsur yang diangketkan (guru, siswa, materi, dan sarana serta prasarana pembelajaran). Rumus yang digunakan adalah Rata-rata (R) =  $\text{Jml Nilai (JN) / Jml Responden}$ . Berdasarkan rata-rata yang ditemukan, dapat dikategorikan tingkat hambatan/penunjang masing-masing unsur terhadap pelaksanaan PBM bahasa Indonesia (Lampiran 6).
- 8) Pengidentifikasian tanggapan, yaitu mengidentifikasikan tanggapan responden terhadap unsur-unsur yang diduga menghambat/menunjang pendayagunaan metode dalam PBM bahasa Indonesia (Lampiran 7).
- 9) Pendeskripsian, yaitu mendeskripsikan penerapan langkah-langkah penganalisisan data dari langkah ke-1 s.d. ke-8.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan rancangan penelitian, dilaksanakan pengumpulan data penelitian di SMU Negeri 3 dan 6 Kota Padang. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Agustus—Oktober 2003.

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara bertahap, sesuai dengan rancangan pengumpulan data. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, dapat dilaporkan bahwa pada garis besarnya pengumpulan data dilakukan dalam empat tahap. **Tahap pertama** adalah pengurusan administrasi dan konfirmasi pelaksanaan pengumpulan data. **Tahap kedua** adalah pelaksanaan pengamatan PBM bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali, empat kali di SMU Negeri 3 dan empat kali di SMU Negeri 6 Padang. Pengamatan di SMU Negeri 3 dilaksanakan di kelas II-3, II-4, II-5, dan II-6, sedangkan di SMU Negeri 6 Padang dilaksanakan di kelas II-1, II-2, II-4, dan II-5. **Tahap ketiga** adalah penyebaran angket, baik angket terbuka maupun angket tertutup. Angket tersebut diberikan dan diisi oleh siswa yang terpilih sebagai anggota sampel penelitian. **Tahap keempat** adalah pengamatan fisik sarana dan prasarana penunjang PBM. Pengamatan ini dimaksudkan untuk melengkapi data pengamatan sebelumnya maupun melengkapi data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

Berdasarkan empat tahap pengumpulan data, maka diperoleh hasil penelitian yang dijabarkan pada bagian berikut. Selain itu, baik hasil pengumpulan

data maupun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dicantumkan pada lampiran laporan penelitian ini.

## **B. Analisis Data**

### **1. Jenis-jenis Metode Komunikatif yang Didayagunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang**

#### **a. Jenis-jenis Metode**

Berdasarkan pengamatan pengidentifikasian terhadap pendencyan metode pembelajaran di SMU Negeri 3 dan 6 Padang, diidentifikasi adanya penggunaan metode pembelajaran sebanyak 44 satuan metode. Hasil pengamatan dan pengidentifikasian penggunaan metode tersebut dicantumkan pada Lampiran 2.

Dari 44 satuan metode yang teridentifikasi, ternyata metode tersebut terdiri atas tiga jenis metode. Metode-metode tersebut adalah: (1) metode pemberian tugas, (2) metode ceramah, dan (3) metode tanya jawab. Frekuensi kemunculan ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 Frekuensi Penggunaan Metode dalam PBM Bahasa Indonesia**

<b>No</b>	<b>Metode</b>	<b>Frekuensi</b>
1	Pemberian Tugas	24
2	Ceramah	11
3	Tanya Jawab	9
<b>Jumlah</b>		44

#### **b. Tingkat Kekomunikatifan Metode**

Di samping diamati dan diidentifikasi penggunaan metode dalam PBM bahasa Indonesia, pengidentifikasian juga dilaksanakan untuk mengklasifikasikan apakah metode-metode yang digunakan tersebut memenuhi kriteria kekomuni-

katifan sebuah metode atau tidak. Indikator untuk menentukan tingkat kekomunikatifan metode diuraikan pada Bab III. Hasil pengklasifikasian tingkat kekomunikatifan metode adalah sebagai berikut.

Tabel. 5 Tingkat Kekomunikatifan Metode

No	Jenis Metode	Tingkat Kekomunikatifan Metode	
		Komunikatif	Tidak Komunikatif
1	Pemberian Tugas	13	11
2	Ceramah	1	10
3	Tanya Jawab	9	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>21</b>

Berdasarkan data Tabel 5 di atas, ditetapkan bahwa metode-metode yang memenuhi kriteria sebagai metode yang komunikatif ada dua yaitu metode pemberian tugas dan tanya jawab. Oleh sebab itu dapat disimpulkan untuk sementara bahwa jenis metode komunikatif yang digunakan di SMU sekolah mitra ASD dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab.

## 2. Prosedur Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang

Sesuai dengan temuan sebelumnya, ditetapkan bahwa metode komunikatif yang didayagunakan di SMU sekolah mitra ASD adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab. Oleh sebab itu, dalam subbab ini dideskripsikan temuan tentang prosedur pendayagunaan dua metode tersebut. Deskripsi didasarkan atas hasil pengamatan yang dicantumkan pada Lampiran 3.

### a. Metode Pemberian Tugas

Prosedur yang lazim dikembangkan dalam penerapan metode pemberian tugas atau resitasi adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Prosedur Penerapan Metode Pemberian Tugas

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pendahuluan	Guru memberikan informasi singkat tentang pokok materi	Siswa menyimak penjelasan guru
2	Inti	a. Guru menugasi siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan materi, misalnya mencari suatu wacana dalam buku teks atau menuliskan paragraf di papan tulis b. Guru memberikan komentar atas hasil pengerjaan tugas siswa, atau guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari hasil pengerjaan tugas temannya c. Guru memberikan pandangan atau koreksi terhadap hasil pengerjaan siswa	a. Siswa, secara klasikal atau individual melaksanakan tugas yang diberikan guru b. Siswa menyimak komentar guru atau memberikan tanggapan atas hasil pengerjaan tugas temannya jika diberi kesempatan oleh guru c. Siswa menyimak pandangan guru
	Penutup	Guru melanjutkan pemberian materi dengan menggunakan metode lain, misalnya tanya jawab	Siswa melanjutkan aktivitas belajarnya sesuai dengan jenis metode yang digunakan guru

### b. Metode Tanya Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan satuan metode tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMU sekolah mitra ASD merupakan metode tanya jawab klasikal atau umum. Oleh sebab itu, pendayagunaan metode cenderung diparalelkan dengan pendayagunaan metode ceramah. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut.



**Tabel 7 Prosedur Penerapan Metode Tanya Jawab**

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pendahuluan	Guru memberikan informasi singkat tentang pokok materi	Siswa menyimak penjelasan guru
2	Inti	<p>a. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat umum</p> <p>b. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika tidak seorang siswa pun yang mengajukan diri, guru tetap menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>c. Guru memberikan pandangan atau koreksi terhadap jawaban siswa jika jawaban itu mendekati jawaban yang sebenarnya. Jika tidak, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban rekannya.</p> <p>d. Guru mengulas jawaban dan komentar siswa dan menyimpulkan jawaban yang benar.</p>	<p>a. Siswa, secara klasikal menanggapi pertanyaan tersebut. Kadang-kadang, tidak seorang siswa pun menanggapi pertanyaan itu..</p> <p>b. Salah seorang siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>c. Siswa menyimak atau salah seorang siswa yang ditunjuk guru menanggapi jawaban rekannya.</p> <p>d. Siswa menyimak penjelasan guru atau mencatat.</p>
3	Penutup	Guru melanjutkan pemberian materi dengan menggunakan metode lain, misalnya ceramah atau pemberian tugas	Siswa melanjutkan aktivitas belajarnya sesuai dengan jenis metode yang digunakan guru

### 3. Konteks Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang

Yang dimaksudkan dengan konteks dalam penelitian ini adalah siswa, guru, materi, tujuan pembelajaran, media, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan di SMU sekolah mitra ASD ada dua yaitu metode pemberian tugas dan tanya jawab, maka deskripsi tentang konteks juga hanya berkenaan dengan pendayagunaan kedua metode tersebut.

## **a. Metode Pemberian Tugas**

Konteks pendaaygunaan metode pemberian tugas dalam interaksi belajar mengajar terkait pada 6 aspek. Keenam aspek tersebut adalah: (1) tindakan siswa, (2) tindakan guru, (3) materi, (4) tujuan pembelajaran, (5) media pembelajaran, serta (6) sarana dan prasarana pembelajaran.

### **1) Siswa**

#### **(a) Peran**

Peran siswa dalam penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai penerima dan pelaksana instruksi atau tugas. Siswa cenderung berperan pasif meskipun melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi tugas yang diberikan guru.

#### **(b) Inisiatif**

Siswa mengambil inisiatif pada waktu mengerjakan tugas yang di-berikan guru. Dengan kata lain, inisiatif siswa terjadi pada saat guru memberikan tugas dan siswa mulai bekerja (mengambil inisiatif). Bentuk inisiatif yang muncul secara umum ada dua yaitu mengerjakan tugas di buku latihan dan menuliskan jawaban tugas di papan tulis. Pengambil inisiatif tetap berpusat pada guru.

#### **(c) Respons**

Respons yang diberikan siswa dalam proses belajar mengajar ber-langsung timbul karena adanya perintah, dan pertanyaan dari guru. Ar-tinya, di saat guru memberikan perintah siswa baru memberikan respons sesuai dengan perintah yang diberikan, misalnya guru memerintahkan siswa untuk membuka buku hal 41, siswa memberikan respons dengan membuka buku hal 41. Begitu juga ketika

guru mengajukan pertanyaan siswa merespon dengan menjawab pertanyaan guru. Respons tersebut pada awalnya bersifat klasikal, bukan individual.

## **2) Guru**

### **(a) Peran**

Peran guru dalam penggunaan metode pemberian tugas adalah sebagai pemberi instruksi. Artinya, guru bertindak sebagai seorang yang memiliki otoritas untuk memberikan tugas sekaligus menguasai materi pembelajaran.

### **(b) Inisiatif**

Guru merupakan pengambil inisiatif utama pembelajaran. Pengambilan inisiatif akan lebih menonjol pada waktu siswa tidak memberikan respons terhadap tugas yang diberikan guru pada tahap awal (misalnya ketika tugas itu diberikan secara klasikal). Dengan kata lain, otoritas guru untuk menggerakkan aktivitas siswa sangat menonjol.

### **(c) Respons**

Di samping memiliki otoritas tinggi sebagai pengambil inisiatif, guru juga memiliki otoritas yang tinggi dalam pengambilan respons. Dengan kata lain, guru sangat responsif terhadap hasil pengerjaan tugas siswa.

Bentuk respons yang diberikan guru sebagian besar berupa kritik terhadap hasil pengerjaan- tugas siswa. Respons yang berupa motivasi, misalnya memotivasi siswa untuk lebih bergairah melaksanakan tugas, dan respons pengarah, misalnya mengarahkan siswa yang mengerjakan tugas dan hampir mencapai kriteria ideal, jarang diberikan guru.

### **3) Materi Pembelajaran**

#### **(a) Sumber**

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa sumber utama materi pembelajaran adalah buku paket dan lembaran kerja siswa (LKS). Kedua sumber utama tersebut dipakai dan dipedomani secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan alur pada kedua sumber tersebut.

Di samping buku paket dan LKS, otoritas guru sebagai figur yang menguasai materi pembelajaran juga merupakan sumber utama pembelajaran. Jika siswa menemui kesulitan dalam pengerjaan tugas, maka guru akan memberikan bantuan berupa pengarahan. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu sumber utama materi pembelajaran.

#### **(b) Peranan**

Materi pembelajaran (buku paket, LKS, dan guru) merupakan pusat pembelajaran. Aktivitas siswa dan guru berpusat pada pemberian materi oleh guru berdasarkan sumber tersebut dan penerimaan materi oleh siswa. Dengan kata lain, materi bukan sebagai alat penggerak kegiatan komunikasi dalam kelas tetapi sebagai seperangkat pengetahuan yang harus dikuasai disampaikan (diajarkan guru) dan dikuasai atau dipahami siswa.

#### **(c) Pengembangan**

Materi pelajaran yang bersumber secara tertulis (buku paket dan LKS) dibelajarkan sebagaimana adanya. Artinya, tidak ada usaha guru untuk merancang, mengembangkan, atau menambah materi yang ada itu dari sumber-sumber lain (misalnya media massa). Materi dalam buku paket dan LKS ditempatkan

sebagai materi yang sudah siap-pakai sehingga tidak perlu diolah lagi. Pengembangan materi akan diberikan guru ketika PBM berlangsung, misalnya dengan menambahkan contoh, keterangan, atau penjelasan yang relevan.

### **3) Tujuan Pembelajaran**

#### **(a) Sumber**

Tujuan pembelajaran diambil dari kurikulum dan GBPP SMU. Guru secara ketat mempedomani rumusan tujuan-tujuan pembelajaran dengan bersumber pada kurikulum dan GBPP. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa atau merundingkannya dengan siswa apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### **(b) Peranan**

Jika materi pembelajaran (buku paket dan LKS) merupakan landasan utama pelaksanaan PBM, maka tujuan pembelajaran merupakan orientasi pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian tujuan. Sementara itu, rumusan tujuan sudah tertuang dalam kurikulum dan GBPP. Jadi, langsung maupun tidak langsung, guru mempedomani kurikulum secara ketat sebagai acuan pengembangan PBM.

#### **(c) Proses Pengembangan**

Melalui pengamatan pelaksanaan PBM, tidak terlihat bagaimana usaha guru mengembangkan tujuan pembelajaran. Idealnya, pada menit-menit pertama pembelajaran, guru mengkomunikasikan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lebih ideal lagi, kalau penginformasian dan perumusan tujuan itu dila-

kukan secara tertulis, misalnya guru memasang chart tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada jam pembelajaran tersebut.

#### **4) Media Pembelajaran**

##### **(a) Jenis**

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar terbatas pada papan tulis, buku paket, dan LKS. Penggunaan media lain seperti OHP tidak dilakukan. Padahal, berdasarkan hasil pengamatan di luar pengamatan dalam kelas, OHP tersedia di dua sekolah yang diamat-amati.

##### **(b) Pola penggunaan**

Penggunaan media pembelajaran cukup bervariasi. Artinya, untuk media seperti papan tulis, digunakan oleh guru untuk membantu proses penjelasan materi, sedangkan penggunaan oleh siswa untuk menuliskan hasil jawaban atau tugas di depan kelas dan sebagai sumber mencatat materi pelajaran. Buku paket dan LKS digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber materi pelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran juga bersifat *klasik* atau *tradisional*. Pemakaian buku paket, LKS, dan papan tulis (*white board*) tidak berbeda dengan kelas-kelas tradisional pada umumnya.

##### **(3) Efek**

Sesuai dengan penggunaan unsur-unsur lain yang membangun metode pembelajaran, efek yang ditimbulkan dari penggunaan media (papan tulis, buku paket, dan LKS) cukup baik. Artinya, media pembelajaran tersebut sangat menen-

tukan proses dan pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia melalui pendayagunaan metode pemberian tugas. Papan tulis sangat membantu guru dalam proses penjelasan materi dan siswa dalam menuliskan jawaban dan mencatat materi. Sementara itu, efek buku paket dan materi membantu guru dan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

#### **4) Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

##### **(a) Jenis**

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikemukakan jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang ada pada setiap ruang kelas. Jenis sarana dan prasarana tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) yang berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa dan guru, dan (2) yang berhubungan tidak langsung dengan kebutuhan siswa dan guru.

Sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa adalah meja (satu meja untuk dua orang siswa) dan kursi (satu kursi untuk satu orang siswa). Sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kebutuhan guru adalah satu meja kabinet dan satu kursi guru (model, bentuk, dan bahan kursi tersebut sama dengan kursi siswa).

Sarana dan prasarana yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa dan guru relatif sama antara SMU Negeri 3 dan Negeri 6 Padang. Sarana dan prasarana tersebut adalah: (1) poster kepala dan wakil kepala negara, (2) jam dinding, (3) tabung lampu listrik, (4) daftar piket, dan (5) daftar pelajaran. Benda-benda tersebut digantung pada dinding ruang kelas. Dinding ruang kelas itu sendiri relatif dilengkapi dengan ventilasi udara dan cahaya yang cukup.

**(b) Pola Penggunaan**

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat dalam ruang kelas relatif seragam, yaitu sebagai pendukung proses pembelajaran. Sejauh pengamatan peneliti, sarana dan prasarana tersebut tidak didayagunakan sebagai lingkungan yang dapat didayagunakan dalam pembelajaran bahasa, misalnya guru menggunakan poster kepala negara untuk mendorong siswa membuat suatu kalimat atau suatu wacana singkat.

**(C) Efek**

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran (lampu, kipas angin, dan jam dinding) mempunyai efek yang bervariasi. Kipas angin jelas sangat membantu dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar untuk menjaga agar siswa tidak gerah dan bosan, begitu juga dengan penggunaan lampu saat cuaca gelap (mendung) dan hujan. Sementara itu, jam dinding memberikan efek dalam proses belajar mengajar sebagai panduan waktu bagi guru untuk merencanakan batas waktu untuk ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dalam pendayagunaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Kota Padang mitra program ASD memiliki efek positif. Meskipun demikian, karena sarana dan prasarana yang ada tidak didayagunakan sebagai alat pencetus tindak komunikasi dalam kelas, maka efek tersebut bersifat tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran.





## **b. Metode Tanya Jawab**

### **1) Siswa**

#### **(a) Peran**

Peran siswa dalam penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai penanggap dan penanya sesuai dengan peran yang diberikan guru. Siswa cenderung berperan pasif dikarenakan melakukan aktivitas sesuai dengan instruksi tugas yang diberikan guru. Artinya, siswa tak akan memberikan tanggapan tanpa ada pertanyaan atau perintah dari guru.

#### **(b) Inisiatif**

Siswa mengambil inisiatif pada waktu mengajukan tanggapan sesuai dengan pertanyaan atau perintah (instruksi) yang diberikan guru. Dengan kata lain, inisiatif siswa terjadi pada saat guru memberikan perintah atau pertanyaan. Pengambil inisiatif tetap berpusat pada guru, baik dalam bentuk memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi jawaban siswa lainnya.

#### **(c) Respons**

Respons yang diberikan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung timbul karena adanya pertanyaan dari guru. Artinya, pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa baru memberikan respons dengan memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan guru atau tanggapan siswa lainnya. Selain itu, respons siswa dalam PBM juga cenderung disebabkan oleh desakan guru.

## **2) Guru**

### **(a) Peran**

Peran guru dalam penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai penentu proses belajar-mengajar. Guru memiliki otoritas yang tinggi untuk mengajukan pertanyaan, sementara siswa ditempatkan sebagai objek yang memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan yang diberikan guru. Di samping itu, guru juga memiliki otoritas tinggi untuk memutuskan apakah jawaban atau tanggapan yang diberikan siswa sudah layak atau sesuai dengan pertanyaan guru atau belum.

### **(b) Inisiatif**

Guru merupakan pengambil inisiatif utama pembelajaran. Pengambilan inisiatif akan lebih menonjol pada waktu siswa tidak memberikan respons terhadap proses belajar mengajar atau terhadap pertanyaan umum yang diajukan guru. Artinya, guru harus mengambil inisiatif untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa bila siswa tidak memberikan respons berupa pengajuan pertanyaan.

### **(c) Respons**

Di samping memiliki otoritas tinggi sebagai pengambil inisiatif, guru juga memiliki otoritas yang tinggi dalam pengambilan respons. Dengan kata lain, guru sangat responsif terhadap kondisi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Bentuk respons yang diberikan guru adalah berusaha menjawab pertanyaan yang timbul dari siswa sesuai dengan materi yang ada. Respons yang berupa motivasi, misalnya mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan

atau menanggapi pertanyaan, jarang muncul selama pengumpulan data berlangsung. Selain itu, respons pengarah, misalnya mengarahkan agar sebelum menjawab atau memberikan tanggapan siswa lebih berpikir jernih, cermat, dan komprehensif, juga tidak berkembang.

### **3) Materi Pembelajaran**

#### **(a) Sumber**

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa sumber utama materi pembelajaran adalah buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Kedua sumber utama tersebut dipakai dan dipedomani secara berurutan dan terstruktur sesuai dengan alur pada kedua sumber tersebut.

Di samping buku paket dan LKS, otoritas guru sebagai figur yang menguasai materi pembelajaran juga merupakan sumber utama pembelajaran. Jika siswa menemui kesulitan dalam penguasaan materi (tidak mengajukan pertanyaan), maka guru akan memberikan bantuan berupa pengajuan pertanyaan balik terhadap siswa. Dengan kata lain, guru merupakan salah satu sumber utama materi pembelajaran.

#### **(b) Peranan**

Materi pembelajaran (buku paket, LKS, dan guru) merupakan pusat pembelajaran. Aktivitas siswa dan guru berpusat pada pemberian materi oleh guru berdasarkan sumber tersebut dan penerimaan materi oleh siswa. Dengan kata lain, materi bukan sebagai alat penggerak kegiatan komunikasi dalam kelas tetapi se-

bagai seperangkat pengetahuan yang harus dikuasai disampaikan (diajarkan guru) dan dikuasai atau dipahami siswa.

### **(c) Pengembangan**

Materi pelajaran yang bersumber secara tertulis (buku paket dan LKS) dibelajarkan sebagaimana adanya. Artinya, tidak ada usaha guru untuk merancang, mengembangkan, atau menambah materi yang ada itu dari sumber-sumber lain (misalnya media massa). Materi dalam buku paket dan LKS ditempatkan sebagai materi yang sudah siap-pakai sehingga tidak perlu diolah lagi. Pengembangan materi akan diberikan guru ketika PBM berlangsung, misalnya dengan menambahkan contoh, keterangan, atau penjelasan yang relevan.

## **3) Tujuan Pembelajaran**

### **(a) Sumber**

Tujuan pembelajaran diambil dari kurikulum dan GBPP SMU. Guru secara ketat mempedomani rumusan tujuan-tujuan pembelajaran dengan bersumber pada kurikulum dan GBPP. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa atau merundingkannya dengan siswa apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

### **(b) Peranan**

Jika materi pembelajaran (buku paket dan LKS) merupakan landasan utama pelaksanaan PBM, maka tujuan pembelajaran merupakan orientasi pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran cenderung berorientasi pada pencapaian tujuan. Sementara itu, rumusan tujuan sudah tertuang dalam kurikulum dan

GBPP. Jadi, langsung maupun tidak langsung, guru mempedomani kurikulum secara ketat sebagai acuan pengembangan PBM.

### **(c) Proses Pengembangan**

Melalui pengamatan pelaksanaan PBM, tidak terlihat bagaimana usaha guru mengembangkan tujuan pembelajaran. Idealnya, pada menit-menit pertama pembelajaran, guru mengkomunikasikan apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Lebih ideal lagi, kalau penginformasian dan perumusan tujuan itu dilakukan secara tertulis, misalnya guru memasang chart tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada jam pembelajaran tersebut.

## **4) Media pembelajaran**

### **(a) Jenis**

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar terbatas pada papan tulis, buku paket, dan LKS. Penggunaan media lain seperti OHP tidak dilakukan. Padahal, berdasarkan hasil pengamatan di luar pengamatan dalam kelas, OHP tersedia di dua sekolah yang diamat-amati.

### **(b) Pola Penggunaan**

Penggunaan media pembelajaran cukup bervariasi. Artinya, untuk media seperti papan tulis, digunakan oleh guru untuk membantu proses penjelasan materi, sedangkan penggunaan oleh siswa untuk menuliskan hasil jawaban atau tugas di depan kelas dan sebagai sumber mencatat materi pelajaran. Buku paket dan LKS digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber materi pelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, diperoleh gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran juga bersifat *klasik* atau *tradisional*. Pemakaian buku paket, LKS, dan papan tulis (*white board*) tidak berbeda dengan kelas-kelas tradisional pada umumnya.

### **(3) Efek**

Sesuai dengan penggunaan unsur-unsur lain yang membangun metode pembelajaran, efek yang ditimbulkan dari penggunaan media (papan tulis, buku paket, dan LKS) cukup baik. Artinya, media pembelajaran tersebut sangat menentukan proses dan pencapaian hasil belajar bahasa Indonesia melalui pendaugunaan metode pemberian tugas. papan tulis sangat membantu guru dalam proses penjelasan materi dan siswa dalam menuliskan jawaban dan mencatat materi. Di pihak lain, efek buku paket dan materi membantu guru dan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

## **4) Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

### **(a) Jenis**

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat dikemukakan jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang ada pada setiap ruang kelas. Jenis sarana dan prasarana tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) yang berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa dan guru, dan (2) yang berhubungan tidak langsung dengan kebutuhan siswa dan guru.

Sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa adalah meja (satu meja untuk dua orang siswa) dan kursi (satu kursi untuk satu

orang siswa). Sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kebutuhan guru adalah satu meja kabinet dan satu kursi guru (model, bentuk, dan bahan kursi tersebut sama dengan kursi siswa).

Sarana dan prasarana yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan siswa dan guru relatif sama antara SMU Negeri 3 dan Negeri 6 Padang. Sarana dan prasarana tersebut adalah: (1) poster kepala dan wakil kepala negara, (2) jam dinding, (3) tabung lampu listrik, (4) daftar piket, dan (5) daftar pelajaran. Benda-benda tersebut digantung pada dinding ruang kelas. Dinding ruang kelas itu sendiri relatif dilengkapi dengan ventilasi udara dan cahaya yang cukup.

#### **(b) Pola Penggunaan**

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat dalam ruang kelas relatif seragam, yaitu sebagai pendukung proses pembelajaran. Se jauh pengamatan peneliti, sarana dan prasarana tersebut tidak didayagunakan sebagai lingkungan yang dapat didayagunakan dalam pembelajaran bahasa, misalnya guru menggunakan poster kepala negara untuk mendorong siswa membuat suatu kalimat atau suatu wacana singkat.

#### **(C) Efek**

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran (lampu, kipas angin, dan jam dinding) mempunyai efek yang bervariasi. Kipas angin jelas sangat membantu dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar untuk menjaga agar siswa tidak gerah dan bosan, begitu juga dengan penggunaan lampu saat cuaca gelap (mendung) dan hujan. Sementara itu, jam dinding memberikan efek

dalam proses belajar mengajar sebagai panduan waktu bagi guru untuk merencanakan batas waktu untuk ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dalam pendayagunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Kota Padang mitra program ASD memiliki efek positif. Meskipun demikian, karena sarana dan prasarana yang ada tidak didayagunakan sebagai alat pencetus tindak komunikasi dalam kelas, maka efek tersebut bersifat tidak terkait langsung dengan proses pembelajaran.

#### **4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang**

##### **a. Faktor Guru**

Jumlah nilai angket terstruktur tentang kemungkinan guru sebagai faktor pendukung dan penghambat proses belajar mengajar bahasa Indonesia adalah 6298 (Lampiran 5). Dengan demikian, rata-rata nilai faktor guru adalah  $6298/80 = 78,7$ . Nilai tersebut berada pada klasifikasi *tinggi*. Artinya, dari nilai tersebut disimpulkan bahwa nilai penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor guru adalah *rendah*. Dengan demikian, disimpulkan bahwa faktor guru merupakan salah satu faktor pendukung PBM bahasa Indonesia dengan klasifikasi *tinggi*.

Hasil pengolahan angket terbuka tentang kemungkinan penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor guru (Lampiran 6) adalah sebagai berikut. **Pertama**, guru kurang menguasai materi pelajaran, dan guru tidak memberi catatan kepada siswa. **Kedua**, guru sering tidak masuk kelas, sering datang terlambat, dan kurang mampu menjaga suasana kelas (tidak dapat menertibkan siswa).



## b. Faktor Materi

Hasil pengolahan angket terbuka tentang kemungkinan penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor materi (Lampiran 5) adalah 6087. Dengan demikian rata-rata nilai faktor materi adalah  $6087/80 = 76,08$ . Nilai tersebut berada pada klasifikasi *tinggi*. Artinya, nilai faktor materi terhadap PBM bahasa Indonesia lebih dominan mendukung PBM dari pada menghambat PBM (nilai penghambat faktor materi *rendah*).

Pengolahan angket terbuka faktor materi dalam PBM bahasa Indonesia kemungkinan penghambat dari faktor materi adalah sebagai berikut. **Pertama**, anggapan siswa terhadap materi pelajaran, bahwa materi pelajaran sulit dipahami, penyajian materi selalu berulang-ulang tanpa ada variasi dari guru, materi tidak sesuai dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, materi tidak sesuai dengan kurikulum (dengan arti siswa menganggap bahwa guru selalu memberikan materi tidak berurutan dengan yang urutan yang ada dalam buku paket), materi yang diberikan terlalu banyak, materi tidak terdapat dalam buku dan LKS (tidak terdapatnya sumber lain dalam pendalaman materi selain buku paket), materi kurang dijelaskan (dengan kata lain, guru memberikan tugas kepada siswa tanpa memberi uraian materi kepada siswa), materi memakai istilah-istilah yang sulit dipahami siswa (bahasa/penggunaan kosakata guru dalam penjelasan materi tidak dipahami siswa maknanya). **Kedua**, guru hanya menggunakan satu media dalam menjelaskan materi, sehingga materi yang diajarkan tersebut kurang lengkap.

### c. Faktor Siswa

Jumlah nilai angket terstruktur tentang kemungkinan siswa sebagai faktor penghambat atau pendukung proses belajar mengajar bahasa Indonesia adalah 4152,9 (Lampiran 5). Berdasarkan jumlah tersebut, rata-rata nilai faktor guru adalah  $4152,9/80 = 51,9$ . Nilai tersebut berada pada klasifikasi *rendah*. Dengan kata lain, nilai penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor siswa *tinggi*. Jadi, disimpulkan bahwa faktor siswa merupakan salah satu faktor penghambat PBM bahasa Indonesia dengan klasifikasi nilai *rendah*.

Hasil pengolahan angket terbuka tentang kemungkinan penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor siswa (Lampiran 6) adalah sebagai berikut. **Pertama**, siswa cenderung menyatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat pada faktor siswa yang menghambat PBM bahasa Indonesia adalah siswa berbicara saat PBM berlangsung. **Kedua**, di samping siswa yang berbicara saat PBM berlangsung juga dikatakan bahwa faktor siswa tidak menyimak keterangan guru juga faktor yang menghambat PBM bahasa Indonesia. **Ketiga**, faktor yang menghambat PBM bahasa Indonesia dari siswa adalah siswa kurang disiplin.

### d. Faktor Sarana dan Prasarana

Jumlah nilai angket terstruktur tentang kemungkinan sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat atau pendukung proses belajar mengajar bahasa Indonesia adalah 5668,3 (Lampiran 5). Dengan demikian, rata-rata nilai faktor guru adalah  $5668,3/80 = 70,8$ . Nilai tersebut berada pada klasifikasi *sedang*. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa nilai penghambat PBM bahasa Indonesia adalah *sedang*. Jadi, dapat dirumuskan juga bahwa faktor sarana dan

prasarana merupakan salah satu faktor pendukung PBM bahasa Indonesia dengan pada klasifikasi *sedang*, sekaligus merupakan faktor penghambat pada kriteria *sedang*.

Hasil pengolahan angket terbuka tentang kemungkinan penghambat PBM bahasa Indonesia dari faktor sarana dan prasarana (Lampiran 6) adalah sebagai berikut. **Pertama**, siswa cenderung menyatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat pada faktor sarana dan prasarana yang menghambat PBM bahasa Indonesia adalah sarana dan prasaran PBM yang tidak memadai. **Kedua**, di samping sarana dan prasarana yang tak memadai, siswa juga menyatakan kurangnya buku penunjang PBM di perpustakaan dan fasilitas kelas yang tidak lengkap merupakan faktor penghambat PBM dari unsur sarana dan prasarana.

## B. Pembahasan

### 1. Jenis-jenis Metode Komunikatif yang Didayagunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang didayagunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra Program ASD SMU Kota Padang hanya tiga yaitu metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Di antara tiga metode tersebut, metode yang tergolong cukup komunikatif adalah tanya jawab dan pemberian tugas.

Pemberian label *cukup komunikatif* pun sebenarnya berdasarkan kriteria yang sangat minimal. Jika dibandingkan dengan kriteria maksimal, misalnya sesuai dengan teori yang dikemukakan Tarigan (1989: 34), maka kedua metode itu (pemberian tugas dan tanya jawab) belum memenuhi persyaratan sebagai metode

yang komunikatif. Alasan utama untuk menyatakan hal itu adalah: pelaksanaan metode tersebut sepenuhnya didasarkan atas inisiatif dan otoritas guru. Inisiatif dan kreativitas siswa dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sangat kurang. Padahal, ciri khas utama metode komunikatif adalah besarnya inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran karena siswa merupakan subjek yang paling bertanggung jawab terhadap pemerolehan dan pencapaian hasil belajarnya.

Menurut Nunan (1988: 24), untuk memahami metode-metode dalam konteks Pendekatan Komunikatif hendaknya dipedomani delapan hal, di antaranya adalah landasan teori kebahasaan yang aktual bahwa pada hakikatnya bahasa itu merupakan suatu sistem untuk mengekspresikan makna. Jadi, yang perlu ditonjolkan dalam pendayagunaan metode yang komunikatif adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan metode pembelajaran bahasa yang digunakan di sekolah mitra program ASD SMU Negeri Kota Padang lebih mementingkan penyajian materi, bukan pengembangan interaksi dan komunikasi.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan program ASD, kenyataan hasil penelitian tentang pendayagunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia itu mengindikasikan bahwa dampak positif program ASD terhadap pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra SMU Negeri Kota Padang sangat kecil. Guru-guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah mitra kembali menggunakan metode-metode pembelajaran yang *tradisional*. Artinya, metode yang digunakan adalah metode yang pernah diketahui guru dan dibe-

rikan oleh guru dari sang guru tersebut. Jadi, seakan-akan metode pembelajaran yang digunakan sudah bersifat turun-temurun. Tidak ditemukan adanya indikasi inovasi metode pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Kota Padang sebagai sekolah mitra program ASD.

## **2. Prosedur Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang**

Prosedur yang digunakan guru sekolah mitra ASD SMU Kota Padang dalam PBM bahasa Indonesia pun masih belum menggambarkan kreativitas guru dan pengembangan kemandirian siswa terutama jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran bahasa yaitu mengembangkan kompetensi dan performansi siswa berkomunikasi. Dalam penerapan metode pemberian tugas, misalnya, aktivitas guru dan siswa tetap berorientasi pada materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks atau LKS. Padahal, dengan pemberian tugas tersebut guru dan siswa dapat mengembangkan komunikasi yang lebih bebas dan aktual. Sebagai contoh, guru dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang ditemukan siswa dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya juga tidak seketat tuntutan dalam buku teks atau LKS.

Urutan penyajian materi yang tertuang dalam buku ajar atau LKS adalah urutan-urutan pembelajaran yang disusun oleh penulis buku, bukan oleh guru yang nyata-nyata berdiri di depan kelas. Penyajian dalam kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Hal itu juga diungkapkan Nunan (1988: 24), bahwa silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah

kebutuhan para pembelajar. Artinya, tujuan yang dirumuskan dan materi-materi yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

Prosedur pendayagunaan metode pemberian tugas dan tanya jawab dapat lebih komunikatif jika guru memiliki kreativitas yang tinggi, baik dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Dalam menerapkan metode pemberian tugas, misalnya, guru dapat memanfaatkan waktu kokurikuler. Sebagai contoh, pada hari Sabtu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mewawancarai seseorang (tokoh masyarakat, pedagang, dan sebagainya). Guru memberikan rambu-rambu tentang aspek apa yang harus digali siswa dari sumber tersebut. Pada hari Minggu, diperkirakan siswa melaksanakan tugas wawancara tersebut. Pada hari Senin, siswa mengumpulkan tugas hasil wawancara (tertulis), dan melaporkannya di depan kelas (lisan). Sementara siswa melaporkan secara lisan, siswa yang lain, bahkan guru, dapat mengajukan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Jadi, dalam pembelajaran tersebut sekaligus terlaksana metode pemberian tugas dan tanya jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prosedur pendayagunaan metode mengarah pada penyampaian materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks atau LKS. Prosedur tersebut menutup kemungkinan siswa secara mandiri menentukan apa sebaiknya materi yang hendak dipelajari. Dengan kata lain, prosedur pembelajaran yang dikembangkan tidak menggugah kreativitas dan kemandirian siswa. Lebih dari itu, pembelajaran tidak berpusat pada siswa dan tidak menghargai perbedaan individu antarsiswa.

Berdasarkan pembahasan tentang prosedur pendayagunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa dampak program ASD terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan prosedur pembelajaran bahasa Indonesia relatif sangat kecil. Guru-guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD tetap mengembangkan prosedur pembelajaran yang tidak kreatif, tidak menggugah kemandirian siswa, dan tidak berorientasi pada kegiatan komunikasi dalam kelas.

### **3. Konteks Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang**

#### **a. Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Padang sebagai sekolah mitra program ASD, siswa masih ditempatkan sebagai objek, bukan subjek pembelajaran. Sebagai objek, siswa cenderung pasif, menunggu instruksi guru baik berupa perintah untuk melakukan sesuatu atau berupa pertanyaan.

Kedudukan dan peran siswa yang aktif mengakibatkan proses komunikasi dalam kelas tidak lancar dan tidak alamiah. Hal ini dibahas oleh Rubin dan Thompson (dalam Tarigan, 1990: 201) yang mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajar sesuai dengan konsep pendekatan pembelajaran komunikatif adalah: (1) selalu berkeinginan untuk menafsirkan sesuatu (tuturan bahasa) secara tepat; (2) berkeinginan agar bahasa yang digunakan selalu komunikatif; (3) tidak merasa malu jika berbuat kesalahan dalam berkomunikasi; (4) selalu menyesuaikan bentuk dan makna dalam berkomunikasi; (5) frekuensi latihan berbahasa relatif ting-

gi; dan (6) selalu memantau ujarannya sendiri dan ujaran penutur lain untuk mengetahui apakah pola-pola bahasa yang dilahirkan tersebut berterima dalam masyarakat bahasa atau tidak. Siswa, dalam pembelajaran bahasa di SMU Negeri Kota Padang mitra program ASD, tidak mengembangkan enam hal tersebut.

#### **b. Guru**

Chandlin (dalam Tarigan, 1990: 201) menyebutkan dua peran guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan metode-metode komunikatif, yaitu (a) pemberi kemudahan dalam proses komunikasi antara sesama partisipan dalam kelas, dan antara partisipan dengan kegiatan pembelajaran serta teks atau materi, dan (b) sebagai partisipan mandiri dalam kelompok belajar mengajar. Jadi, kedudukan antara guru—siswa hendaknya sejajar. Siswa ditempatkan sebagai mitra guru, dan demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya kesejajaran kedudukan antara siswa dengan guru. Guru *menempatkan* dirinya sebagai instruktur sedangkan siswa sebagai objek pasif yang *menerima* ilmu pengetahuan yang dicurahkan guru.

#### **c. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa berdasarkan metode komunikatif dipersiapkan setelah guru mengadakan suatu analisis kebutuhan pembelajar. Keanekaragaman kebutuhan pembelajar ini ditampung guru dan dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Implikasi dari keadaan ini adalah: aktivitas pembelajaran dalam kelas berorientasi dan berpusat pada



pembelajar. Kedudukan materi pembelajaran ditekankan pada hal yang menunjang komunikasi pembelajar secara aktif.

Untuk menunjang komunikasi pembelajaran secara aktif, ada tiga jenis materi yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan pembelajaran, yaitu (1) materi yang berdasarkan teks, (2) materi yang berdasarkan tugas, dan (3) materi yang berdasarkan bahan otentik (Tarigan, 1990: 67). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Padang sebagai mitra program ASD hanyalah jenis materi (1) yaitu materi berdasarkan teks (buku teks dan LKS). Guru tidak mengadakan analisis kebutuhan pembelajaran terlebih dahulu karena tata urutan penyajian materi semata-mata didasarkan atas tata urutan dalam buku teks atau LKS tersebut. Dengan kata lain, sumber, pengembangan, dan pendayagunaan materi pembelajaran pun belum sesuai dengan tuntutan metodologi dalam pendekatan komunikatif.

#### **d. Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan guru di sekolah mitra program ASD adalah sarana siap-pakai seperti papan tulis, spidol, penghapus, LKS, buku teks, dan sebagainya. Tidak ditemukan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang aktual, dipersiapkan secara kreatif oleh guru atau dipersiapkan secara partisipatif antara guru dengan siswa.

Penggunaan sarana dan prasarana yang apa adanya jelas tidak memicu kegiatan komunikasi yang aktual. Apa lagi, guru juga tidak kreatif dalam mendayagunakan sarana dan prasarana yang sudah ada. Sebenarnya, guru dapat men-

dayagunakan sarana dan prasarana yang tradisional tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan memicu komunikasi aktual. Misalnya, guru menunjuk objek kursi. Siswa ditugasi mengamati kursi tersebut, mencatat hasil pengamatan, mendiskusikan dalam kelompok kecil, kemudian mengungkapkan hasil kerja tadi menjadi sebuah wacana deskriptif. Dengan cara demikian, pembelajaran bersifat nyata, aktual, dan tidak verbalistik.

#### **4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pendayagunaan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mitra program ASD SMU Kota Padang, ditemukan bahwa faktor utama yang menghambat tersebut adalah siswa dan sarana serta prasarana pembelajaran. Sebaliknya, faktor guru dan materi ditemukan sebagai faktor yang cenderung mendukung PBM bahasa Indonesia.

Hasil penelitian di atas perlu dicermati lebih mendalam, sebab yang memberikan tanggapan atas angket tentang faktor penghambat dan pendukung PBM adalah siswa. Berdasarkan pencermatan tersebut, diperoleh simpulan sebagai berikut.

**Pertama**, siswa cenderung menyatakan bahwa rekan-rekannya tidak disiplin dan kurang berminat dalam mengikuti PBM bahasa Indonesia. Dengan kata lain, hambatan tersebut terkait dengan rendahnya minat siswa mengikuti PBM bahasa Indonesia. Alasan utama siswa tidak berminat adalah kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru.

**Kedua**, siswa juga cenderung menyatakan bahwa rekan-rekannya sering menyela pembicaraan guru secara tidak tertib. Hal itu mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengembangkan kondisi komunikasi yang ideal. Komunikasi yang tidak tertib, tidak sesuai dengan tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia terutama disebabkan oleh pembagian peran guru-siswa yang tidak sepadan dan pembelajaran berfokus pada penyajian materi.

**Ketiga**, ketidaktertiban komunikasi dalam kelas dan kurang berminatnya siswa mengikuti PBM bahasa Indonesia juga menggambarkan bahwa siswa tidak dapat mengembangkan kemandiriannya dalam pembelajaran. Siswa belum menyadari bahwa mereka sendiri sebagai subjek yang hendaknya bertanggung jawab terhadap proses dan pemerolehan hasil belajarnya. Sekali lagi, hal itu juga terkait dengan kreativitas guru yang rendah dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.

Di samping faktor siswa, faktor sarana dan prasarana juga cenderung dipandang sebagai faktor yang kurang mendukung PBM bahasa Indonesia, meskipun tidak separah faktor siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat *tradisional* (papan tulis, spidol, buku teks, dan LKS). Padahal, hasil pengamatan menunjukkan bahwa di dua sekolah yang diteliti tersedia sarana yang menarik seperti OHP, kamus, komputer, dan sarana lain yang terdapat di perpustakaan. Jika sarana tersebut didayagunakan, maka kekurangai-rahan siswa mengikuti PBM bahasa Indonesia dapat ditanggulangi. Pembelajaran akan lebih menarik dan menggugah minat siswa serta pada akhirnya memicu siswa untuk aktif dan berkomunikasi secara aktual dalam kelas.

Selain tidak diberdayagunakan sarana lain, faktor utama yang terkait dengan permasalahan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kreativitas guru. Sebenarnya, guru dapat mendayagunakan sarana yang ada atau mengembangkan sarana lain, misalnya gambar, poster, globe, pot bunga, dan sebagainya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui kreativitas guru, maka pembelajaran akan lebih menarik, lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan komunikasi siswa di luar kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pandangan siswa, guru cenderung merupakan faktor pendukung pembelajaran. Pandangan itu tentunya dilatarbelakangi oleh cara pandang siswa itu sendiri terhadap guru. Siswa cenderung berpandangan bahwa guru merupakan pemegang otoritas utama proses dan materi pembelajaran. Gurulah yang menentukan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran. Dengan cara pandang demikian, siswa menempatkan diri sebagai objek pembelajaran, sebagai objek yang menerima instruksi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan guru dalam kelas. Buktinya, ketika guru tidak masuk kelas karena suatu halangan, maka siswa cenderung merasa senang dan pembelajaran tidak berlangsung. Padahal, seharusnya siswa merasa rugi, dan berinisiatif untuk tetap melaksanakan PBM karena buku teks dan LKS sudah ada di tangan siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemandiriannya untuk melatih kemampuan komunikatif, misalnya dengan berdiskusi.

Pada akhir pembahasan ini perlu disimpulkan dua hal berkaitan dengan pelaksanaan program ASD di sekolah mitra SMU Negeri Kota Padang. **Pertama**, program ASD tidak berdampak positif bagi pendayagunaan metode-metode

komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. **Kedua**, guru pembina mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum memahami hakikat dan bagaimana mewujudkan metode yang komunikatif. **Ketiga**, siswa belum mengembangkan kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai subjek pembelajaran dalam PBM bahasa Indonesia. **Keempat**, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada belum didayagunakan secara kreatif oleh guru dalam PBM bahasa Indonesia.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan hal-hal berikut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Kotamadya Padang sebagai sekolah mitra program ASD.

- 1) Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan ada tiga yaitu metode:  
(1) ceramah, (2) pemberian tugas, dan (3) tanya jawab. Di antara tiga metode tersebut, metode yang cukup komunikatif adalah metode pemberian tugas dan tanya jawab.
- 2) Prosedur pendayagunaan metode pemberian tugas dan tanya jawab masih berpola tradisional, tidak dikembangkan secara kreatif oleh guru dan tidak meng-gugah kemandirian serta tanggung jawab siswa sebagai subjek pembelajaran.
- 3) Konteks pendayagunaan metode pemberian tugas dan tanya jawab, yaitu terkait dengan faktor-faktor: (1) siswa, (2) guru, (3) materi, dan (4) sarana serta pra-sarana pembelajaran juga belum menggambarkan penerapan metode yang ko-munikatif dalam kelas. Siswa ditempatkan sebagai objek, guru sebagai in-struktur, materi sebagai fokus pembelajaran, sarana dan prasarana tidak diman-faatkan secara maksimal untuk mendukung iklim komunikatif dalam kelas.
- 4) Faktor yang dianggap siswa sebagai penghambat pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh siswa: (1) kurang berminat atau bergairah mengikuti PBM, dan (2) siswa tidak mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sebagai faktor utama pembelajaran. Di

samping itu, faktor sarana dan prasarana juga dipandang siswa agak kurang mendukung PBM bahasa Indonesia.

- 5) Faktor utama yang dipandang siswa sebagai pendukung pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru dan materi. Hal itu disebabkan oleh cara pandang siswa bahwa guru merupakan pemegang otoritas utama materi dan proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan hal-hal berikut.

- 1) Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ASD tidak berdampak positif bagi pendayagunaan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMU Negeri Kotamadya Padang sebagai sekolah mitra program ASD. Oleh sebab itu, sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) utama di Kotamadya Padang, hendaknya UNP tetap mengusahakan pembinaan terhadap guru-guru bidang studi (mata pelajaran) bahasa Indonesia di SMU Negeri Kotamadya Padang. Bantuan tersebut hendaknya berupa program kemitraan yang dilandasi oleh persamaan kepentingan, yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Apa pun bentuk program pengembangan pembelajaran, guru merupakan figur yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu ditumbuhkembangkan kesadaran profesional di kalangan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mendayagunakan metode pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna.

3) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dikategorikan cukup canggih seperti OHP dan labor bahasa belum didayagunakan dalam PBM bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan keterampilan guru mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut. Di samping itu, perlu digugah kreativitas guru untuk mendayagunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang sebenarnya sederhana namun cukup berdaya guna dan mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa yang komunikatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Barhaya. (1986). "Kompeensi Komunikatif sebagai Salah Satu Model Pendekatan Pengajaran Bahasa: Suatu Tinjauan". Makalah yang disampaikan pada diskusi ilmiah dalam rangka Bulan Bahasa di FPBS IKIP Padang, 28 Oktober 1986. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Ali, Barhaya, dkk. (1994). *Studi Deskriptif tentang Pemahaman Guru-guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar di Sumatera Barat* (Laporan Penelitian). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ardelina, Tuti. (1999). *Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di SLTP 2 Salimpauang Kabupaten Tanah Datar*. (Tugas Akhir, tidak dipublikasikan). Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Padang.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah, Bambang Djunaidi. (1994). *Tekhnik Drama dalam Pengajaran Bahasa*. Malang: YA3.
- Imran, Indiyah. (1989). "Model Pengajaran Komunikatif". (Makalah Seminar Nasional Pengembangan Kompetensi Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa, Bandung, 17-18 November 1989). Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.
- Omaggio, Alice C. (1986). *Teaching Language in Context: Proficiency-Oriented Instruction*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers, Inc.
- Richards, Jack C. & Rodgers, Theodore S. (1986). *Approaches and Methods in Language Teaching: A Description and Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudirman. (1996). *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi Kasus di Kelas II SMP Negeri Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman*. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Lubuk Alung: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, STKIP Yayasan Dharma Bakti.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (1989). *Tekhnologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Surakhmad, Winarno. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.

Suwito. (1989). "Landasan Sosio-Psikolinguistik bagi Pengembangan Kompetensi Komunikatif". (Makalah Semina Nasional Pengembangan Kompetensi Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa, Bandung, 17-18 November 1989). Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Bandung.

Tim Pengelola Academic Staff Development (ASD). (1999). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Academic Staff Development (ASD) Tahun 1999-2000*. Padang: IKIP Padang.

Tarigan, Henry Guntur. (1989). *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Lembaga Kependidikan.

Winata, Momon Andri. (2002). *Penggunaan Pendekatan Komunikatif dan Dampaknya terhadap Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa SMU 3 Padang Padang* (Skripsi). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.

## Lampiran 1 Identitas Responden Penelitian

### a. Guru

No	Kode Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	HM	P	S1 UNP	Guru SMU N 3 Padang
2	SR	P	S1 UBH	Guru SMU N 3 Padang
3	EA	L	S1 UNP	Guru SMU N 6 Padang
4	HG	P	S1 UBH	Guru SMU N 6 Padang

### b. Siswa

No	Kode Responden	Jenis Kelamin	Kelas	SMU
1	2	3	4	5
1	PH	P	II-3	SMU N 3 Padang
2	NF	P	II-3	SMU N 3 Padang
3	LY	P	II-3	SMU N 3 Padang
4	NI	P	II-3	SMU N 3 Padang
5	DK	P	II-3	SMU N 3 Padang
6	BA	L	II-3	SMU N 3 Padang
7	ER	L	II-3	SMU N 3 Padang
8	IU	L	II-3	SMU N 3 Padang
9	HD	L	II-3	SMU N 3 Padang
10	SH	L	II-4	SMU N 3 Padang
11	RW	P	II-4	SMU N 3 Padang
12	FY	P	II-4	SMU N 3 Padang
13	NA	P	II-4	SMU N 3 Padang
14	SS	P	II-4	SMU N 3 Padang
15	MF	P	II-4	SMU N 3 Padang
16	SP	L	II-4	SMU N 3 Padang
17	YZ	L	II-4	SMU N 3 Padang
18	AJ	L	II-4	SMU N 3 Padang
19	IN	L	II-4	SMU N 3 Padang
20	NC	L	II-4	SMU N 3 Padang
21	MA	P	II-5	SMU N 3 Padang
22	CH	P	II-5	SMU N 3 Padang
23	SH	P	II-5	SMU N 3 Padang
24	AS	P	II-5	SMU N 3 Padang
25	BF	P	II-5	SMU N 3 Padang
26	MY	L	II-5	SMU N 3 Padang
27	IL	L	II-5	SMU N 3 Padang
28	IZ	L	II-5	SMU N 3 Padang

1	2	3	4	5
29	HA	L	II-5	SMU N 3 Padang
30	AZ	L	II-5	SMU N 3 Padang
31	FN	P	II-6	SMU N 3 Padang
32	KA	P	II-6	SMU N 3 Padang
33	SS	P	II-6	SMU N 3 Padang
34	FW	P	II-6	SMU N 3 Padang
35	RF	P	II-6	SMU N 3 Padang
36	ZA	L	II-6	SMU N 3 Padang
37	MH	L	II-6	SMU N 3 Padang
38	BR	L	II-6	SMU N 3 Padang
39	IN	L	II-6	SMU N 3 Padang
40	MN	L	II-6	SMU N 3 Padang
41	AW	P	II-1	SMU N 6 Padang
42	AB	P	II-1	SMU N 6 Padang
43	MA	P	II-1	SMU N 6 Padang
44	SD	P	II-1	SMU N 6 Padang
45	RA	P	II-1	SMU N 6 Padang
46	RS	L	II-1	SMU N 6 Padang
47	ZH	L	II-1	SMU N 6 Padang
48	YP	L	II-1	SMU N 6 Padang
49	HM	L	II-1	SMU N 6 Padang
50	AD	L	II-1	SMU N 6 Padang
51	RE	P	II-2	SMU N 6 Padang
52	LD	P	II-2	SMU N 6 Padang
53	WO	P	II-2	SMU N 6 Padang
54	AA	P	II-2	SMU N 6 Padang
55	TS	P	II-2	SMU N 6 Padang
56	HW	L	II-2	SMU N 6 Padang
57	RK	L	II-2	SMU N 6 Padang
58	KH	L	II-2	SMU N 6 Padang
59	IP	L	II-2	SMU N 6 Padang
60	PS	L	II-2	SMU N 6 Padang
61	WS	P	II-4	SMU N 6 Padang
62	DA	P	II-4	SMU N 6 Padang
63	RN	P	II-4	SMU N 6 Padang
64	SI	P	II-4	SMU N 6 Padang
65	LP	P	II-4	SMU N 6 Padang
66	TB	L	II-4	SMU N 6 Padang
67	MR	L	II-4	SMU N 6 Padang
68	LK	L	II-4	SMU N 6 Padang
69	DL	L	II-4	SMU N 6 Padang
70	HU	L	II-4	SMU N 6 Padang
71	SR	P	II-5	SMU N 6 Padang

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
72	LM	P	II-5	SMU N 6 Padang
73	DN	P	II-5	SMU N 6 Padang
74	MH	P	II-5	SMU N 6 Padang
75	FD	P	II-5	SMU N 6 Padang
76	AM	L	II-5	SMU N 6 Padang
77	US	L	II-5	SMU N 6 Padang
78	NP	L	II-5	SMU N 6 Padang
79	RE	L	II-5	SMU N 6 Padang
80	BD	L	II-5	SMU N 6 Padang

Lampiran 2 Tabel Identifikasi Jenis-jenis Metode yang Digunakan dalam PBM Bahasa Indonesia

No	Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Jenis Metode	Kadar Komunikatif
1	2	3	4	5
1	Menyuruh siswa mengeluarkan dan membuka buku paket serta membaca teks (wacana) tentang ekonomi dan koperasi	Mengambil buku paket dan membuka pokok bahasan mengenai ekonomi	Pemberian Tugas	Cukup
2	Guru menanyakan sumber-sumber informasi	Siswa menjawab dengan menyebutkan sumber-sumber informasi	Tanya Jawab	Cukup
3	Guru menyuruh siswa membaca wacana mengenai perekonomian dan mencari informasi di dalamnya	Siswa membaca buku tentang wacana perekonomian	Pemberian Tugas	Kurang
4	Guru menunjuk seorang siswa untuk membacakan wacana perekonomian dengan suara keras	Salah seorang siswa membaca wacana dengan suara keras dan yang lain menyimak	Pemberian Tugas	Kurang
5	Guru menunjuk siswa lain untuk menyambung membacakan wacanan tadi	Salah seorang siswa menunjuk untuk membaca sambungan wacana yang telah dibacakan temanya tadi	Pemberian Tugas	Kurang
6	Guru memperhatikan dan menyimak wacana yang dibacakan siswa	Siswa menunjuk untuk membaca sambungan wacana yang telah dibacakan temanya tadi	Pemberian Tugas	Cukup
7	Guru meminta siswa mencari istilah-istilah sulit yang terdapat dalam wacana tadi dan menuliskannya di papan tulis	Siswa mencari kata-kata sulit dalam bidang ekonomi dan menuliskannya di papan tulis	Pemberian Tugas	Cukup
8	Guru meminta siswa yang dapat menjawab makna kata-kata sulit untuk menuliskannya di papan tulis	Siswa yang dapat menjawab menuliskan jawabannya di papan tulis	Tanya Jawab	Cukup

9	Guru meminta siswa yang dapat menjawab makna kata-kata sulit untuk menuliskannya di papan tulis	Siswa yang dapat menjawab menuliskan jawabanya di papan tulis	Tanya Jawab	Cukup
10	Guru menilai dan membetulkan jawaban yang telah dituliskan siswa	Siswa menyimak dan mencatat keterangan guru mengenai kata-kata sulit bidang ekonomi	Ceramah	Cukup
11	Siswa ditugaskan membuat ikhtisar dari informasi-informasi yang didapat dalam wacana tadi	Siswa membuat ikhtisar dari informasi-informasi yang didapat dalam wacana dalam buku latihan	Pemberian Tugas	Cukup
12	Guru menjelaskan tentang wacana Ekonomi	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	kurang
13	Guru menanyakan sumber-sumber informasi	Siswa menyebutkan macam-macam sumber informasi	Tanya Jawab	Cukup
14	Guruh menyuruh salah seorang siswa membaca wacana ekonomi dengan suara keras	Salah seorang siswa membaca wacana dengan suara keras dan yang lain menyimak	Pemberian Tugas	Kurang
15	Guru menunjuk siswa lain untuk menyambung membacakan wacana tadi	Salah seorang siswa menunjuk untuk membaca sambungan wacana yang telah dibacakan temanya tadi	Pemberian Tugas	Kurang
16	Guru menunjuk siswa lain untuk menyambung membacakan wacana tadi	Salah seorang siswa menunjuk untuk membaca sambungan wacana yang telah dibacakan temanya tadi	Pemberian Tugas	Kurang
18	Guru meminta siswa mencari istilah-istilah sulit yang terdapat dalam wacana tadi dan menuliskannya di papan tulis	Siswa mencari kata-kata sulit dan menuliskannya di papan tulis	Pemberian Tugas	Cukup
19	Guru meminta siswa yang dapat menjawab makna kata-kata sulit untuk menuliskannya di papan tulis	Siswa yang dapat menjawab menuliskan jawabanya di papan tulis	Tanya Jawab	Cukup

20	Guru menilai dan membetulkan jawaban yang telah dituliskan siswa	Siswa menyimak dan mencatat keterangan guru mengenai kata-kata sulit bidang akonomi	Ceramah	Cukup
21	Siswa disuruh membuat iktisar dari informasi-informasi yang didapat dalam wacana tadi	Siswa membuat iktisar dari informasi-informasi yang didapat dalam wacana	Pemberian Tugas	Cukup
22	Meminta siswa mebuca buku paket	Siswa membuka buku paket	Pemberian Tugas	Kurang
	Guru menanyakan apa itu gagasan	Siswa menjawab	Tanya Jawab	Cukup
24	Guru meminta siswa membaca dalam hati	Siswa membaca dalam hati	Pemberian Tugas	Kurang
25	Guru menanyakan perbedaan teks I dan teks 2	Siswa menjawab dengan menyebutkan perbedaan	Tanya Jawab	Cukup
26	Guru menjelaskan perbedaan kedua teks	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
27	Guru menunjuk dua orang siswa untuk memperagakan dialog di depan kelas	Siswa memperagakan di depan kelas	Pemberian Tugas	Kurang
28	Guru menunjuk satu orang siswa dan menugasi membacakan teks 2 (paparan) di depan kelas	Satu orang siswa maju dan membacakan di depan kelas	Pemberian Tugas	Kurang
29	Guru menanyakan tentang gagasan dalam teks 1	Siswa menjawab	Tanya Jawab	Cukup
30	Guru menjelaskan tentang saduran	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
31	Guru meminta siswa membuat saduran di dalam buku latihan	Siswa mengerjakan tugas dalam buku latihan	Pemberian Tugas	Cukup
32	Guru memperhatikan pekerjaan siswa ke meja masing-masing	Siswa menanyakan hal-hal yang sulit	Pemberian Tugas	Tinggi



33	Guru meminta siswa yang siap untuk membacakan hasil pekerjaanya di depan kelas	Salah seorang siswa maju dan membacakan hasil tugasnya di depan kelas	Pemberian Tugas	Cukup
34	Guru menjelaskan tentang makna kata	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
35	Guru meminta siswa membuat kalimat dengan menuliskanya di papan tulis	Siswa membuat kalimat dengan menuliskanya di papan tulis	Pemberian Tugas	Kurang
36	Guru membahas kalimat yang dibuat siswa	Siswa menyimak	Ceramah	Tinggi
37	Guru menjelaskan tentang perluasan makna kata	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
38	Guru menanyakan contoh lain dari perluasan makna kata	Siswa menjawab dengan menyebutkan contoh lain	Tanya Jawab	Cukup
39	Guru menjelaskan tentang penyempitan makna kata	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
40	Guru menanyakan contoh lain dari penyempitan makna kata	Siswa menjawab dengan menyebutkan contoh yang lain	Pemberian Tugas	Tinggi
41	Guru meminta siswa mencari contoh lain dari perluasan dan penyempitan makna kata dan memasukanya dalam kalimat	Siswa mencari contoh yang lain dan membuat kalimat	Pemberian Tugas	Tinggi
42	Meminta siswa mengumpulkan tugasnya	Siswa mengumpulkan tugas	Pemberian Tugas	Cukup
43	Guru menjelaskan tentang perubahan makna kata	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
44	Guru menjelaskan tentang makna, perubahan makna	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang

45	Guru menjelaskan tentang makna, perubahan makna	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Kurang
46	Guru meminta siswa membuat kalimat dan menuliskanya di papan tulis	Siswa membuat kalimat dengan menuliskanya di papan tulis	Pemberian Tugas	Cukup
47	Guru meminta siswa membuat kalimat dan menuliskanya di papan tulis	Siswa membuat kalimat dengan menuliskanya di papan tulis	Pemberian Tugas	Cukup
48	Guru membahas kalimat yang dibuat siswa di papan tulis	Siswa menyimak keterangan guru	Ceramah	Tinggi

## Lampiran 3 Identifikasi Prosedur Pendayagunaan Metode dalam PBM Bahasa Indonesia

NO	Jenis Metode	Waktu (menit)	Prosedur Pembelajaran	Keterangan
1	Ceramah	2	1. Guru menugasi siswa membuka materi pelajaran (buku paket dan LKS), siswa membuka materi pelajaran (buku dan LKS).	Media utama: Buku Paket dan LKS
		1	2. Guru memulai pelajaran dengan menuliskan topik di papan tulis, siswa memperhatikan dan mencatat topik.	
		10	3. Guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menyimak penjelasan guru.	
		2	4. Guru mengajukan pertanyaan kepada kelas dari penjelasan yang diberikannya, siswa mengajukan pertanyaan.	
		3	5. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan menjelaskan berdasarkan pertanyaan yang timbul, siswa menyimak penjelasan guru.	
		7	6. Guru menyimpulkan materi berdasarkan contoh yang diberikan siswa, siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat	
2	Pemberian Tugas	7	1. Guru menugaskan siswa mencari contoh lain dari materi yang diberikan, siswa mencari contoh lain.	
		2	2. Guru menugaskan siswa mempraktekkan contoh materi, siswa mempraktekkan contoh materi.	
		3	3. Guru memberikan tugas berdasarkan materi yang diberikan, siswa mengerjakan tugas di buku latihan atau menuliskannya di papan tulis.	
		3	4. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR), siswa mencatat PR.	
3	Tanya Jawab	3	1. Guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan di jelaskan, siswa menjawab pertanyaan guru.	
		2	2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.	

## Lampiran 4 Tabulasi Data

### A. Deskripsi Data Pengamatan Konteks Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam PBM Bahasa Indonesia

1. Pokok Bahasan : Kosakata bidang Ekonomi.  
 Kelas : II.6 SMU 3 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Rabu, 17 September 2003, Pukul: 14.30 - 15.15 WIB.  
 Guru yang diamati : HM

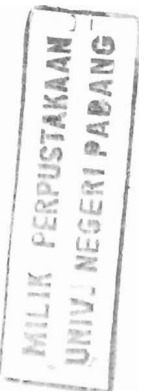
Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 - 5	Mengambil buku paket dan membuka pokok bahasan tentang ekonomi  Menjawab dengan menyebutkan aneka sumber-sumber informasi	Memerintahkan siswa mengeluarkan buku paket dan membuka materi tentang wacana bidang ekonomi  Menanyakan sumber-sumber informasi	Membaca wacana  Kosa kata bidang ekonomi	Agar siswa dapat memahami kosa kata bidang ekonomi  Agar siswa dapat membuat iktisar dengan dengan baik	Buku paket, LKS  Papan tulis, Spidol	Kipas angin  Lampu neon Jam dinding
6 - 10	Seorang siswa membaca buku tentang wacana perekonomian dan menandai informasi yang diperolehnya	Menyuruh salah seorang siswa membaca wacana mengenai perekonomian dan menemukan informasi didalamnya				
11 - 15	Salah seorang siswa membaca wacana dengan suara keras dan yang lain menyimak	Menunjuk seorang siswa untuk membacakan wacana tentang perekonomian dengan suara keras				

1	2	3	4	5	6	7
	Siswa yang ditunjuk membaca sambungan wacana yang telah dibacakan temannya tadi	Menunjuk siswa lain untuk menyambung membacakan wacana tadi				
16 – 20	Siswa mengajukan diri untuk membaca sambungan wacana	Memperhatikan dan menyimak wacana yang dibacakan siswa				
21 – 25	Siswa mencari kata-kata sulit dalam bidang ekonomi dan menuliskannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa mencari kata-kata sulit (kosakata) yang terdapat dalam wacana tadi dan menuliskannya dipapan tulis				
26 – 30	Siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit menuliskan jawabannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit untuk menuliskannya dipapan tulis				
31 – 35	Siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit menuliskan jawabannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit untuk menuliskannya dipapan tulis				
36 – 40	Menyimak dan mencatat keterangan guru mengenai kata-kata sulit bidang ekonomi	Menganalisis semua jawaban yang ditulis siswa dan memberikan jawaban yang benar dan tepat				

1	2	3	4	5	6	7
41 - 45	Membuat iktisar dari informasi-informasi yang terdapat dalam wacana di buku latihan	Menugaskan siswa membuat iktisar dari informasi-informasi yang terdapat dalam wacana				

Pengamat,

EGA/NS



2. Pokok Bahasan : Kosakata bidang Ekonomi.  
 Kelas : II.5 SMU 3 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Rabu, 17 September 2003, Pukul: 16.55 - 17.40 WIB.  
 Guru yang diamati : HM

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana-Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak keterangan guru	Menjelaskan tentang wacana perekonomian dan komunikasi	Membaca wacana Kosa kata bidang ekonomi	Agar siswa dapat memahami kosa kata bidang ekonomi	Buku paket, LKS	Kipas angin
	Menjawab dengan menyebutkan aneka sumber-sumber informasi	Menanyakan sumber-sumber informasi		Agar siswa dapat membuat iktisar dengan dengan baik	Papan tulis, Spidol	Lampu neon Jam dinding
6 – 10	Seorang siswa membaca buku tentang wacana perekonomian dengan suara dikeraskan dan siswa lain menyimak	Menyuruh salah seorang siswa membaca wacana mengenai perekonomian dengan suara dikeraskan				
11 – 15	Salah seorang siswa melanjutkan membaca wacana dengan suara keras dan yang lain menyimak	Menunjuk seorang siswa untuk melanjutkan pembacaan wacana tentang perekonomian dengan suara keras				

1	2	3	4	5	6	7
16 – 20	Salah seorang siswa melanjutkan membaca wacana dengan suara keras dan yang lain menyimak	Menunjuk seorang siswa untuk melanjutkan <b>pembacaan wacana</b> tentang perekonomian dengan suara keras				
21 – 25	Siswa mencari kata-kata sulit dalam bidang ekonomi dan menuliskannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa <b>mencari kata-kata sulit</b> (kosakata) yang terdapat <b>dalam wacana tadi dan</b> menuliskannya dipapan tulis				
26 – 30	Siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit menuliskan jawabannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit untuk menuliskannya dipapan tulis				
31 – 35	Siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit menuliskan jawabannya dipapan tulis	Memerintahkan siswa yang sudah menemukan kata-kata sulit untuk menuliskannya dipapan tulis				
36 – 40	Menyimak dan mencatat keterangan guru mengenai kata-kata sulit bidang ekonomi	Menganalisis semua jawaban yang ditulis siswa dan memberikan jawaban yang benar dan tepat				



1	2	3	4	5	6	7
41 – 45	Membuat ringkasan dari informasi-informasi yang terdapat dalam wacana di buku latihan	Menugaskan siswa membuat ringkasan dari informasi-informasi yang terdapat dalam wacana				

Pengamat,

**EGANS**

3. Pokok Bahasan : Menyusun Karangan Berbentuk Dialog untuk Menyampaikan Gagasan  
 Kelas : II.3 SMU 3 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 19 September 2003, Pukul: 07.35 - 08.20 WIB.  
 Guru yang diamati : SR

<b>Waktu (Menit)</b>	<b>Tindakan Siswa</b>	<b>Tindakan Guru</b>	<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Sarana, Prasarana PBM</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
0 – 5	Membuka buku paket halaman 41  Mengajukan beberapa pendapat mereka tentang pengertian gagasan.	Memerintahkan siswa membuka buku paket halaman 41  Menanyakan pengertian gagasan sesuai pengetahuan dasar siswa	Menyusun karangan berbentuk dialog untuk menyampaikan gagasan	Agar siswa dapat menyusun karangan dengan baik  Agar siswa menyampaikan gagasan ke dalam karangan berbentuk dialog dengan tepat	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Kipas angin Lampu neon Jam dinding
6 – 10	Membaca dalam hati materi dan memahaminya	Memerintahkan siswa materi tentang gagasan dan memahaminya				
11 – 15	Mengajukan pendapat tentang perbedaan teks bacaan I dengan teks bacaan II  Menyimak penjelasan guru	Menanyakan kepada siswa perbedaan teks bacaan I dengan teks bacaan II  Memberikan penjelasan tentang beda teks bacaan I dengan teks bacaan II				
16 – 20	Maju ke depan kelas dan mempraktekkan dialog (teks I)	Menunjuk dua orang siswa untuk mempraktekkan dialog di depan kelas (teks I)				

1	2	3	4	5	6	7
	Seorang siswa maju ke depan membacakan teks II	Menunjuk seorang siswa untuk membacakan teks II di depan kelas (paparan)				
21 – 25	Menjawab pertanyaan guru  Menyimak penjelasan guru	Menanyakan apa gagasan yang terdapat dalam teks I yang dipraktekkan di depan kelas  Guru menjelaskan tentang saduran				
26 – 30	Mengerjakan tugas di buku latihan	Menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
31 – 35	Mengerjakan tugas di buku latihan	Menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
36 – 40	Mengerjakan tugas di buku latihan	Menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
41 – 45	Maju ke depan kelas membacakan tugas  Menyimak penjelasan guru	Meminta siswa membacakan hasil pekerjaan tugasnya di depan kelas  Merangkum materi pelajaran				

Pengamat,

EG/NS

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

4. Pokok Bahasan : Menyusun Karangan Berbentuk Dialog untuk Menyampaikan Gagasan  
 Kelas : II.4 SMU 3 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 19 September 2003, Pukul: 09.15 - 10.00 WIB.  
 Guru yang diamati : SR

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak dan merespon tentang materi minggu lalu dan membuka buku paket halaman 41  Mengajukan beberapa pendapat mereka tentang pengertian gagasan.	Meninjau materi minggu lalu dan memerintahkan membuka buku paket hal 41  Menanyakan pengertian gagasan sesuai pengetahuan dasar siswa	Menyusun karangan berbentuk dialog untuk menyampaikan gagasan	Agar siswa dapat menyusun karangan dengan baik  Agar siswa menyampaikan gagasan ke dalam karangan berbentuk dialog dengan tepat	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Kipas angin Lampu neon Jam dinding
6 – 10	Membaca dalam hati materi dan memahaminya	Memerintahkan siswa materi tentang gagasan dan memahaminya				
11 – 15	Mengajukan pendapat tentang perbedaan teks bacaan I dengan teks bacaan II  Menyimak penjelasan guru	Menanyakan kepada siswa perbedaan teks bacaan I dengan teks bacaan II  Memberikan penjelasan tentang beda teks bacaan I dengan teks bacaan II				

1	2	3	4	5	6	7
16 – 20	Maju ke depan kelas dan mempraktekkan dialog (teks I)  Seorang siswa maju ke depan membacakan teks II	Menunjuk dua orang siswa untuk mempraktekkan dialog di depan kelas (teks I)  Menunjuk seorang siswa untuk membacakan teks II di depan kelas (paparan)				
21 – 25	Menjawab pertanyaan guru	Menanyakan apa gagasan yang terdapat dalam teks I yang dipraktekkan di depan kelas				
26 – 30	Menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas di buku latihan	Guru menjelaskan tentang saduran dan menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
31 – 35	Mengerjakan tugas di buku latihan	Menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
36 – 40	Mengerjakan tugas di buku latihan	Menugaskan siswa membuat saduran dalam buku latihan				
41 – 45	Maju ke depan kelas membacakan tugas dan menyimak penjelasan guru	Meminta siswa membacakan hasil pekerjaan tugasnya di depan kelas dan merangkum materi pelajaran				

Pengamat,

**EGA/NS**

5. Pokok Bahasan : Perubahan Makna Kata  
 Kelas : II.5 SMU 6 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 26 September 2003, Pukul: 07.30 - 08.05 WIB.  
 Guru yang diamati : EA

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang perubahan makna kata	Perubahan makna kata	Agar siswa dapat memahami perubahan makna kata dengan benar	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Lampu neon
6 – 10	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang perubahan makna kata				
11 – 15	Menyimak penjelasan	Menjelaskan tentang perubahan makna kata				
16 – 20	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas	Menugaskan siswa membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas				
21 – 25	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas	Menugaskan siswa membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas				
26 – 30	Menyimak penjelasan guru	Membahas kalimat yang dicontohkan siswa				

Pengamat,

EGA/NS

6. Pokok Bahasan : Perubahan Makna Kata  
 Kelas : II.4 SMU 6 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 26 September 2003, Pukul: 10.30 - 11.00 WIB.  
 Guru yang diamati : EA

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang perubahan makna kata	Perubahan makna kata	Agar siswa dapat memahami perubahan makna kata dengan benar	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Lampu neon
6 – 10	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang perubahan makna kata				
11 – 15	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang perubahan makna kata				
16 – 20	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas	Mengagaskan siswa membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas				
21 – 25	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas	Mengagaskan siswa membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas				
26 – 30	Menyimak penjelasan guru	Membahas kalimat yang dicontohkan siswa				

Pengamat,

EGANS

7. Pokok Bahasan : Penyempitan dan Perluasan Makna Kata  
 Kelas : II.1 SMU 6 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 26 September 2003, Pukul: 13.30 - 14.00 WIB.  
 Guru yang diamati : HG

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak penjelasan guru  Menyimak penjelasan guru	Mengambil absen dan menjelaskan topik pertemuan hari ini  Menjelaskan materi tentang perluasan makna kata	Penyempitan Dan perluasan makna kata	Agar siswa dapat memahami penyempitan dan perluasan makna kata dengan benar	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Lampu neon
6 – 10	Menyimak penjelasan guru  Menjawab pertanyaan dengan contoh	Menjelaskan materi tentang perluasan makna kata  Menugaskan siswa mencari contoh perluasan makna kata				
11 – 15	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang penyempitan makna kata				
16 – 20	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas  Menjawab pertanyaan dengan contoh	Menjelaskan tentang penyempitan makna kata  Menugaskan siswa mencari contoh penyempitan makna kata				



1	2	3	4	5	6	7
21 – 25	Mencari contoh lain dan memasukannya ke dalam kalimat	Menugaskan siswa mencari contoh lain perluasan dan penyempitan makna dan memasukannya dalam kalimat				
26 – 30	Mengumpulkan tugas ke depan kelas	Meminta siswa mengumpulkan tugas ke depan				

Pengamat,

**EGA/NS**

8. Pokok Bahasan : Penyempitan dan Perluasan Makna Kata  
 Kelas : II.2 SMU 6 Padang.  
 Waktu Pengamatan : Jumat, 26 September 2003, Pukul: 15.15 - 15.45 WIB.  
 Guru yang diamati : HG

Waktu (Menit)	Tindakan Siswa	Tindakan Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sarana, Prasarana PBM
1	2	3	4	5	6	7
0 – 5	Menyimak penjelasan guru  Menyimak penjelasan guru	Mengambil absen dan menjelaskan topik pertemuan hari ini  Menjelaskan materi tentang perluasan makna kata	Penyempitan Dan perluasan makna kata	Agar siswa dapat memahami penyempitan dan perluasan makna kata dengan benar	Buku paket, Papan tulis, Spidol	Lampu neon
6 – 10	Menyimak penjelasan guru  Menjawab pertanyaan dengan contoh	Menjelaskan materi tentang perluasan makna kata  Menugaskan siswa mencari contoh perluasan makna kata				
11 – 15	Menyimak penjelasan guru	Menjelaskan tentang penyempitan makna kata				
16 – 20	Membuat kalimat dan menuliskannya di depan kelas  Menjawab pertanyaan dengan contoh	Menjelaskan tentang penyempitan makna kata  Menugaskan siswa mencari contoh penyempitan makna kata				

1	2	3		5	6	7
21 - 25	Mencari contoh lain dan memasukannya ke dalam kalimat	Menugaskan siswa mencari contoh lain perluasan dan penyempitan makna dan memasukannya dalam kalimat				
26 - 30	Mengumpulkan tugas ke depan kelas	Meminta siswa mengumpulkan tugas ke depan				

Pengamat,

**EGA/NS**

Lampiran 5 Salinan Angket tentang Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program *Academic Staff Development (ASD)* SMU Kota Padang

**A. Pengantar**

Mudah-mudahan para siswa sekalian selalu dalam lindungan dan berkah-Nya. Amin

Penyebaran angket berikut dimaksudkan untuk mengupulkan data dalam rangka melihat sejauh mana pendayagunaan metode komunikatif di Sekolah Mitra Program *Academic Staff Development (ASD)* SMU Kota Padang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Untuk itu kami mohon kesedian para siswa untuk mengisi\menanggapi seluruh butir angket sesuai dengan petunjuk dan contoh pemberian jawaban\tanggapan. Jawaban yang jujur dari para siswa sangat membantu pengembangan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia di Sekolah Mitra Program ASD SMU Kota Padang.

Untuk menjaga kerahasiaan jawaban, para siswa tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lain.

Atas bantuan dan kerja sama para siswa, kami ucapkan terima kasih.

Padang, September 2003

Tim Peneliti

## B. Petunjuk Pemberian Jawaban\Tanggapan

Berilah tanda cek (V) pada kolom tanggapan, yaitu SS, ST, TS dan STS. Makna singkatan dalam kolom tanggapan adalah (a) SS = Sangat Setuju terhadap isi butir dalam kolom pernyataan, (b) ST = Setuju terhadap isi butir dalam kolom pernyataan, (c) TS = Tidak Setuju terhadap isi butir dalam kolom pernyataan, dan (d) STS = Sangat Tidak Setuju terhadap isi butir dalam kolom pernyataan.

## C. Contoh Pemberian Jawaban\Tanggapan

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	ST	TS	STS
X	Menurut saya, guru sudah menentukan tujuan pembelajaran dengan baik sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) bahasa Indonesia	V			

Berarti, Sdr. berpendapat bahwa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Indonesia, pada umumnya guru sudah menentukan tujuan pembelajaran dengan baik.

Jawablah/tanggapilah butir-butir angket berikut dengan cara seperti contoh di atas.

## D. Butir Angket

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	ST	TS	STS
1	Menurut saya, guru sudah menentukan tujuan pembelajaran dengan baik sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) bahasa Indonesia				
2	Menurut saya, guru mampu membuka pelajaran dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
3	Menurut saya, guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
4	Menurut saya, guru menguasai materi pelajaran dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
5	Menurut saya, guru mampu mengarahkan perhatian siswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
6	Menurut saya, guru mampu mengembangkan motivasi belajar siswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
7	Menurut saya, guru mampu membagi perhatian terhadap seluruh siswa dalam kelas dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
8	Menurut saya, guru mampu mengembangkan jalinan hubungan (interaksi) antarsiswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
9	Menurut saya, guru mampu mengembangkan jalinan hubungan (interaksi) antara guru--asiswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
10	Menurut saya, guru mampu menghidupkan suasana kelas yang baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
11	Menurut saya, guru mampu memelihara suasana kelas dengan baik selama mengelola PBM bahasa Indonesia.				
12	Menurut saya, guru mampu cara mengajar yang baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	ST	TS	STS
14	Menurut saya, guru mampu menggunakan media (alat mengajar) dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia.				
15	Menurut saya, guru mampu memberikan contoh-contoh yang tepat dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
16	Menurut saya, guru mampu memberikan latihan-latihan yang tepat dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
17	Menurut saya, guru mampu memberikan tugas-tugas yang tepat dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
18	Menurut saya, guru mampu menanggapi pertanyaan siswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
19	Menurut saya, guru mampu menanggapi pandangan siswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
20	Menurut saya, guru mampu memberikan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah dalam belajar selama mengelola PBM bahasa Indonesia				
21	Menurut saya, guru mampu menyelesaikan perbedaan pendapat antarsiswa dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
22	Menurut saya, guru mampu memberikan evaluasi yang tepat dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
23	Menurut saya, guru mampu memberikan tindak lanjut hasil evaluasi dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
24	Menurut saya, guru mampu merangkum materi pelajaran dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
25	Menurut saya, guru mampu menutup pelajaran dengan baik dalam mengelola PBM bahasa Indonesia				
26	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan saya mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia				
27	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat				
28	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kebutuhan saya agar dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Indonesia.				
29	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kebutuhan saya agar dapat berkomunikasi secara tertulis menggunakan bahasa Indonesia				
30	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kebutuhan saya dalam kehidupan sehari-hari sebagai siswa				
31	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia menantang keinginan saya untuk lebih memahami bahasa Indonesia				
32	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia menantang keinginan saya untuk lebih terampil berbahasa Indonesia				
33	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sudah diambil dari berbagai sumber yang tepat.				
34	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia sudah diorganisasikan (disusun) dengan baik				
35	Menurut saya, materi pelajaran bahasa Indonesia menunjang kemampuan saya untuk memahami mata pelajaran lain.				
36	Saya memahami penjelasan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia				
37	Saya mempelajari kembali di rumah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru bahasa Indonesia				
38	Saya menyiapkan diri dengan baik pada malam harinya sebelum mengikuti PBM bahasa Indonesia				
39	Saya memahami contoh-contoh yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia				

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	ST	TS	STS
40	Saya memahami latihan-latihan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia				
41	Saya mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia dengan baik				
42	Saya mengerjakan tugas, misalnya PR yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia dengan baik				
43	Saya mengerjakan tes (evaluasi) yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia dengan baik				
44	Saya memahami penjelasan tentang hasil tes (evaluasi) yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia				
45	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia ketika PBM berlangsung				
46	Saya berusaha menanggapi jawaban teman lain ketika PBM bahasa Indonesia berlangsung				
47	Saya berusaha mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi bahasa Indonesia di perpustakaan sekolah				
48	Saya berusaha mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi bahasa Indonesia di perpustakaan lain, misalnya perpustakaan wilayah				
49	Menurut saya, buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
50	Menurut saya, ruang belajar yang ada cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
51	Menurut saya, kelengkapan ruang belajar yang tersedia cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
52	Menurut saya, sirkulasi udara dalam ruang kelas cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
53	Menurut saya, ventilasi dan pencahayaan dalam ruang kelas cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
54	Menurut saya, majalah dinding yang diselenggarakan sekolah cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
55	Menurut saya, koran dinding yang diselenggarakan sekolah cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				
56	Menurut saya, kegiatan OSIS yang diselenggarakan sekolah cukup menunjang pelajaran bahasa Indonesia				

### E. Angket Terbuka

Jawablah/tanggapilah pertanyaan berikut yang berhubungan dengan pelaksanaan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah Sdr. Jika kolom yang tersedia tidak mencukupi, Sdr. dapat memanfaatkan kertas di balik angket ini.

1. Menurut Sdr. apakah hal yang paling menghambat pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur guru?
2. Menurut Sdr. apakah hal yang paling menghambat pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur siswa?
3. Menurut Sdr. apakah hal yang paling menghambat pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur materi pelajaran?

4. Menurut Sdr. apakah hal yang paling menghambat pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur sarana dan prasarana?
5. Menurut Sdr. apakah hal yang paling mendukung atau menunjang pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur guru?
6. Menurut Sdr. apakah hal yang paling mendukung atau menunjang pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur siswa?
7. Menurut Sdr. apakah hal yang paling mendukung atau menunjang pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur materi pelajaran?
8. Menurut Sdr. apakah hal yang paling mendukung atau menunjang pelaksanaan PBM bahasa Indonesia yang berasal dari unsur sarana dan prasarana?

#### **E. Penutup**

Apakah Sdr. (para siswa sekalian) sudah menanggapi dan menjawab seluruh butir angket di atas. Cek kembali jawaban/tanggapan Sdr.

Atas kerja sama yang baik dari Sdr., kami sampaikan terima kasih.

Tim Peneliti



Lampiran 6 Klasifikasi Skor Angket Faktor Penghambat dan Pendukung Pendayagunaan Metode Komunikatif dalam PBM Bahasa Indonesia

NO	KODE RESPONDEN	SKOR DAN KLASIFIKASI UMUM												JUMLAH		
		GURU			MATERI			SISWA			SARANA			Σ	N	K
		S	N	K	S	N	K	S	N	K	S	N	K			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	01	84	84	TG	36	90	ST	47	90,4	ST	26	81,3	TG	193	86,2	ST
2	02	87	87	ST	27	67,5	SD	42	80,8	TG	26	81,3	TG	182	81,6	TG
3	03	74	74	ST	26	65	SD	28	53,8	RD	21	65,6	SD	149	66,5	SD
4	04	79	79	TG	31	77,5	TG	40	76,9	TG	14	43,7	RD	164	73,2	TG
5	05	73	73	TG	28	70	SD	39	75	TG	20	62,5	SD	160	71,4	TG
6	06	76	76	TG	24	60	SD	44	84,6	TG	19	59,4	SD	168	75	TG
7	07	70	70	SD	31	77,5	TG	40	76,9	TG	14	43,7	RD	155	69,2	SD
8	08	75	75	TG	24	60	SD	41	78,8	TG	22	68,7	SD	167	74,5	TG
9	09	61	61	SD	25	62,5	SD	32	61,5	SD	18	56,2	SD	143	63,8	SD
10	10	89	89	ST	38	95	ST	44	84,6	TG	31	96,9	ST	202	90,1	ST
11	11	100	100	ST	40	100	ST	52	100	ST	32	100	ST	224	100	ST
12	12	77	77	TG	25	62,5	SD	32	61,5	SD	21	65,6	SD	155	69,1	SD
13	13	62	62	SD	23	57,5	SD	36	69,2	SD	23	71,9	TG	144	64,3	SD
14	14	55	55	SD	23	57,5	SD	36	69,2	SD	23	71,9	TG	137	61,2	SD
15	15	72	72	TG	36	90	ST	38	73,1	TG	13	40,6	RD	159	70,9	SD
16	16	75	75	TG	34	85	TG	42	80,8	TG	18	56,2	SD	169	75,4	TG
17	17	70	70	SD	24	60	SD	40	76,9	TG	23	71,9	TG	157	70,1	SD
18	18	66	66	SD	25	62,5	SD	31	59,6	SD	21	65,6	SD	143	63,8	SD
19	19	87	87	ST	30	75	TG	43	82,7	TG	18	56,2	SD	178	79,4	TG
20	20	69	69	SD	31	77,5	TG	40	76,9	TG	14	43,7	RD	154	68,7	SD
21	21	82	82	TG	32	80	TG	33	63,5	SD	22	68,7	RD	169	75,4	TG
22	22	90	90	ST	33	82,5	TG	44	84,6	TG	18	56,2	SD	185	82,6	TG
23	23	82	82	TG	30	75	TG	45	86,5	ST	29	90,6	ST	186	83	TG
24	24	87	87	ST	25	62,5	SD	40	76,9	TG	23	71,9	TG	175	78,1	TG
25	25	86	86	ST	34	85	TG	48	92,3	ST	29	90,6	ST	197	87,9	ST
26	26	77	77	TG	25	62,5	SD	35	67,3	SD	22	68,7	SD	159	70,9	SD
27	27	75	75	TG	30	75	TG	44	84,6	TG	21	65,6	SD	170	75,9	TG
28	28	66	66	SD	25	62,5	SD	31	59,6	SD	21	65,6	SD	143	63,8	SD
29	29	83	83	TG	31	77,5	TG	48	92,3	ST	22	68,7	SD	184	82,1	TG
30	30	88	88	ST	33	82,5	TG	46	88,4	ST	22	68,7	SD	180	84,4	ST

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
31	31	70	70	TG	36	90	ST	37	71,1	TG	17	53,1	RD	160	71,4	TG
32	32	78	78	TG	30	75	TG	39	75	TG	24	75	TG	171	76,3	TG
33	33	63	63	SD	32	80	TG	37	71,1	TG	22	68,7	SD	144	64,3	SD
34	34	90	90	ST	38	95	ST	47	90,4	ST	30	93,7	ST	205	91,5	ST
35	35	78	78	TG	35	87,5	ST	38	73,1	TG	24	75	TG	175	78,1	TG
36	36	70	70	SD	36	90	ST	43	82,6	TG	26	81,5	TG	175	78,1	TG
37	37	93	93	ST	40	100	ST	49	94,2	ST	17	53,1	RD	199	88,8	ST
38	38	97	97	ST	38	95	TG	39	75	TG	27	84,4	TG	196	87,5	ST
39	9	81	81	TG	29	72,5	TG	42	80,8	TG	25	78,1	TG	177	79	TG
40	40	85	85	TG	28	70	SD	41	78,8	TG	26	81,3	TG	180	80,3	TG
41	41	43	43	RD	19	47,5	RD	29	55,7	RD	16	50	RD	107	47,7	RD
42	42	81	81	TG	29	72,5	TG	42	80,8	TG	25	78,1	TG	177	79	TG
43	43	93	93	ST	35	87,5	ST	43	82,6	TG	23	71,9	TG	194	86,6	ST
44	44	71	71	TG	29	72,5	TG	34	65,4	RD	20	62,5	SD	159	71	TG
45	45	76	76	TG	30	75	TG	39	75	TG	24	75	TG	169	75,4	TG
46	46	85	85	TG	33	83,5	TG	41	78,8	TG	23	71,9	TG	182	71	TG
47	47	99	99	ST	33	82,5	TG	51	98,1	ST	31	96,9	ST	214	95,5	ST
48	48	92	92	ST	34	85	TG	43	82,6	TG	27	84,4	TG	196	87,5	ST
49	49	73	73	TG	29	72,5	TG	35	67,3	SD	20	62,5	SD	157	70,1	SD
50	50	86	86	ST	21	52,5	RD	22	42,3	RD	20	62,5	SD	149	66,5	SD
51	51	76	76	TG	31	77,5	ST	48	92,3	ST	22	68,7	SD	177	79	TG
52	52	75	75	TG	26	65	RD	41	78,8	TG	25	78,1	TG	167	74,5	TG
53	53	80	80	TG	28	70	RD	34	65,4	SD	18	56,2	SD	160	71,4	SD
54	54	76	76	TG	32	80	TG	41	78,8	TG	19	59,4	SD	168	75	TG
55	55	73	73	TG	23	57,5	SD	34	65,4	SD	24	75	TG	154	68,7	SD
56	56	82	82	TG	27	67,5	SD	47	90,4	ST	27	84,4	TG	183	81,7	TG
57	57	100	100	ST	40	100	ST	52	100	ST	32	100	ST	224	100	ST <sup>1</sup>
58	58	73	73	TG	10	25	SR	13	25	SR	8	25	SR	104	46,4	RD
59	59	97	97	ST	34	85	TG	48	92,3	ST	26	81,3	TG	205	91,5	ST
60	60	90	90	ST	34	85	TG	43	82,6	TG	21	65,6	SD	188	83,9	TG
61	61	77	77	TG	30	75	TG	39	75	TG	20	62,5	SD	213	95	ST
62	62	78	78	TG	29	72,5	TG	41	78,8	TG	23	71,9	TG	195	87	ST
63	63	70	70	TG	33	83,5	TG	51	98,1	ST	26	81,3	TG	157	70,1	SD
64	64	93	93	ST	32	80	TG	43	82,6	TG	30	93,7	ST	150	66,9	SD
65	65	90	90	ST	28	70	TG	36	69,2	SD	19	59,4	SD	177	79	TG
66	66	66	66	SD	21	52,5	RD	23	44,2	RD	24	75	TG	149	66,5	SD
67	67	85	85	TG	31	77,5	TG	47	90,4	ST	27	84,4	TG	158	70,5	SD
68	68	43	43	RD	26	65	SD	40	76,9	TG	32	100	ST	163	72,8	TG

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
71	71	69	69	SD	35	87,5	ST	36	69,2	SD	17	53,1	RD	160	71,4	TG
72	72	78	78	TG	30	75	TG	39	75	TG	25	78,1	TG	171	76,3	TG
73	73	62	62	SD	32	80	TG	33	63,5	SD	22	68,7	SD	144	64,3	SD
74	74	91	91	ST	37	92,5	ST	45	86,5	ST	30	93,7	ST	205	91,5	ST
75	75	78	78	TG	34	85	TG	37	71,1	TG	24	75	TG	175	78,1	TG
76	76	70	70	SD	36	90	ST	44	84,6	TG	26	81,3	TG	177	79	TG
77	77	93	93	ST	40	100	ST	49	94,2	ST	17	53,1	RD	199	88,8	ST
78	78	95	95	ST	38	95	ST	39	75	TG	28	87,5	ST	196	87,5	ST
79	79	80	80	TG	29	72,5	TG	46	88,4	ST	25	78,1	TG	157	70,1	SD
80	80	86	86	TG	30	75	TG	40	76,9	TG	27	84,4	TG	180	80,3	TG
<b>Jumlah</b>		<b>6298</b>	<b>6298</b>		<b>2434</b>	<b>6087</b>		<b>3486</b>	<b>4152,9</b>		<b>1814</b>	<b>5668,3</b>		<b>13740</b>	<b>6122,1</b>	

Lampiran 6 Tabulasi Jawaban Siswa terhadap Angket Terbuka tentang Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Penguasaan Metode Dalam PBM Bahasa Indonesia

A. Faktor Penghambat Proses Belajar Mengajar

No	Unsur	Ringkasan Pendapat	Frekuensi
1	2	3	4
	<b>Guru</b>	Guru kurang memperhatikan siswa yang membandel	2
		Guru tidak masuk kelas	5
		Guru sering terlambat masuk kelas	5
		Guru terlalu banyak memberi catatan	2
		Guru guru tidak bisa mengalihkan perhatian siswa	1
		Guru keluar kelas setelah memberikan pelajaran atau tugas	1
		Guru tidak bisa mengontrol siswa	3
		Guru kurang berinteraksi dengan siswa	1
		Guru kurang menjelaskan tentang tugas yang diberikan pada siswa	1
		Guru kurang persiapan dalam memulai proses belajar mengajar (PBM)	1
		Guru tidak menguasai materi yang akan di ajarkan	7
		Guru terlalu banyak menerangkan teori	1
		Guru mengajar hanya mengejar kurikulum	1
		Guru tidak memeriksa latihan	1
		Guru terlalu banyak memberikan latihan	1
		Guru kurang disiplin dalam mengajar	3
		Guru terlalu egois	1
		Guru pemarah	1
		Guru tidak bisa menjelaskan pelajaran dengan baik	1
		Guru terlalu memaksa siswa	1
		<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

1	2	3	4
2	Siswa	<p>Siswa berbicara saat PBM berlangsung</p> <p>Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti PBM</p> <p>Siswa tidak menyimak keterangan guru</p> <p>Kondisi dan keadaan siswa</p> <p>Siswa membolos dalam mengikuti PBM</p> <p>Siswa tidak menyediakan perlengkapan belajar</p> <p>Siswa kurang disiplin</p> <p>Siswa tidak mengerti penjelasan dari guru</p> <p>Kurangnya motivasi siswa dalam belajar</p> <p>Siswa keluar masuk saat PBM berlangsung</p> <p>Siswa takut tampil di depan kelas</p> <p>Siswa kurang berpartisipasi dalam PBM</p> <p>Siswa mengangap remeh pelajaran bahasa Indonesia</p> <p>Siswa meribut di kelas</p> <p>Siswa tidak menghargai guru</p> <p>Siswa terlambat datang</p> <p>Siswa pemalas</p> <p>Siswa tidak mengerjakan tugas di rumah</p> <p>Siswa pacaran di dalam kelas</p> <p>Siswa tidak aktif dalam PBM</p>	<p>12</p> <p>2</p> <p>9</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>3</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>7</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
<b>jumlah</b>			<b>53</b>

1	2	3	4
3	<b>Materi</b>	Materi selalu di ulang-ulang Materi tidak sesuai dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari Materi pelajaran bertele-tele Materi tidak sesuai dengan kurikulum Materi terlalu sulit dipahami Materi yang diberikan terlalu banyak Materi tidak terdapat dalam buku dan LKS Materi kurang dijelaskan Materi memakai istilah-istilah yang sulit dipahami siswa Guru hanya menggunakan satu media dalam menjelaskan materi Materi yang diajarkan tersebut kurang lengkap Materi menggunakan bahasa yang sulit dimengerti	1 1 1 2 17 1 1 6 1 1 1 1
		<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

1	2	3	4
4	<b>Sarana</b>	Labor bahasa telah rusak Kurangnya buku penunjang PBM di perpustakaan Sarana prasarana PBM yang tidak memadai Spidol yang tidak lengkap Penghapus papan yang tidak tersedia disetiap lokal Sering hilangnya perlengkapan kelas Sarana dan prasarana kurang dimanfaatkan Ruang belajar yang tidak nyaman Fasilitas kelas yang tidak lengkap Buku yang dipinjam di perpustakaan terlalu cepat dikembalikan Labor bahasa yang kurang dimanfaatkan Siswa yang terlalu banyak tidak sesuai dengan muatan lokal Sirkulasi udara ruang belajar tidak baik Meja belajar banyak yang sudah rusak Pemakaian ruang belajar yang bergantian pagi dan siang Kursi banyak yang telah rusak Ruang kelas yang kotor Tidak tersedianya labor bahasa	1 9 14 1 1 1 1 1 5 3 1 1 1 1 1 1 1 1 3
		<b>Jumlah</b>	<b>47</b>
		<b>Total</b>	<b>174</b>

### B Faktor Pendukung Proses Belajar Mengajar

No	Unsur	Ringkasan Pendapat	Frekuensi
1	2	3	4
1	Guru	Guru menguasai materi pelajaran	13
		Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik	11
		Guru paham materi yang diajarkan	2
		Guru selalu memberikan contoh	1
		Guru memperhatikan semua siswanya	1
		Guru tidak selalu fokus pada pelajaran	1
		Guru guru dapat menarik perhatian siswa	1
		Guru memanfaatkan waktu dengan baik	1
		Penampilan dan pakaian guru	1
		Guru baik dan pengertian	3
		Guru dapat membangkitkan motivasi siswa	3
		Guru dapat mengontrol siswanya	1
		Adanya interaksi guru dengan siswa	1
		Guru memberikan bimbingan pada siswa yang berkesalah	1
		Menjelaskan latihan atau tugas yang akan diberikan	1
		Guru mempersiapkan diri sebelum PBM berlangsung	1
		Guru punya pengetahuan dan wawasan yang luas	2
		Guru dapat memberikan contoh yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari	3
		Guru mempersiapkan materi sebelum PBM berlangsung	1
		Guru mengerti kesulitan siswanya	1
		Guru disiplin dalam PBM	1
		Guru masuk kelas tepat waktu	2
		Guru mengulangi penjelasannya	3
		<b>Jumlah</b>	<b>56</b>



1	2	3	4
2	Siswa	Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti Siswa belajar sungguh-sungguh Siswa kreatif dalam PBM Siswa punya motivasi tinggi untuk belajar Siswa disiplin dalam mengikuti PBM Siswa menghormati guru Siswa menyimak keterangan guru Siswa aktif dalam PBM Siswa telah mempersiapkan diri sebelum PBM berlangsung Siswa dapat bekerjasama dengan teman Siswa mengerjakan tugas di rumah Siswa mengetahui fungsi dan guna bahasa Adanya perhatian siswa Siswa mengerjakan latihan Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru Siswa selalu mengikuti PBM Siswa memberikan motivasi juga pada temanya Siswa disiplin Siswa dapat menanggapi pelajaran Siswa punya minat dalam belajar Siswa menyimak keterangan guru Siswa mencari sumber belajar yang lain Siswa memahami pelajaran dengan baik Siswa tertarik terhadap topik yang dibahas Adanya interaksi siswa dengan guru Siswa menyukai cara mengajar guru	2 1 3 5 2 2 4 3 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 2 1 3 1 2 1 1 1
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

1	2	3	4
3	Materi	Materi jelas Penjelasan materi yang lengkap Materi sesuai dengan keinginan siswa Materi yang akan diberikan menarik Materi dapat menimbulkan imajinasi siswa Materi di senangi siswa Materi mudah di pahami siswa Materi yang diajarkan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari Materi jelas dengan contoh Materi sesuai dengan kurikulum Materi tersedia dalam buku dan LKS Materi mudah dimengerti siswa Materi pelajaran menarik	1 2 1 2 2 5 6 3 2 3 2 6 1
<b>Jumlah</b>			36

1	2	3	4
4	<b>Sarana</b>	Tersedianya buku-buku penunjang PBM di perpustakaan Lengkapnyan sarana dan prasarana Tersedianya labor bahasa Adanya peminjaman buku paket dari sekolah untuk setiap siswa Tersedianya meja dan kursi yang baik Ruang belajar yang dipakai satu kelas Punya kipas angin Punya lampu yang cukup untuk penerangan Fasilitas kelas selalu tersedia Adanya perpustakaan sekolah Tersedianya labor bahasa	10 20 4 2 1 2 3 3 1 1 3
		<b>Jumlah</b>	50
		<b>Total</b>	<b>187</b>